

**PENGUNAAN JASA PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN *SHARIAH FINANCIAL INCLUSION* (STUDI  
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR)**

**SKRIPSI**



**WULANDARI BUAMONA  
NIM: 105741100318**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**PENGUNAAN JASA PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN *SHARIAH FINANCIAL INCLUSION* (STUDI PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR)**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**WULANDARI BUAMONA**

**NIM : 105741100318**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2025**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”  
(Qs. Al-Insyirah : 6-8)**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Qs. Al-Baqarah : 286)**

### **PEMBAHASAN**

**Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya yang telah memberikan saya kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.  
Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan hidup bagi umat manusia.**

**Skripsi ini aku persembahkan untuk:  
Ayah Sahab Buamona dan Ibu Rosdiana Bakahosu tercinta, yang selalu jadi tempatku pulang, penyemangat di setiap langkah, dan orang pertama yang percaya aku bisa, bahkan saat aku sendiri ragu. Terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas. Segala pencapaian ini adalah berkat kalian.**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya  
Meningkatkan *Shariah Financial Inclusion* (Studi pada  
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)

Nama Mahasiswa : Wulandari Buamona  
No. Stambuk/ NIM : 105741100318  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

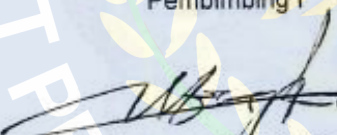
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji  
Skripsi Strata Satu (S1) pada tanggal 30 Agustus 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar.

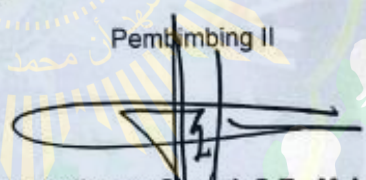
Makassar, 20 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E.,**

  
**Agusdiwana Spalni, S.E., M.Acc**

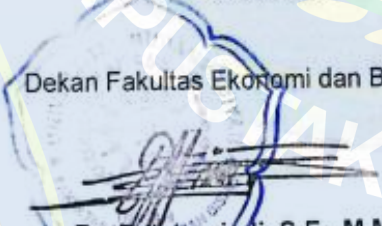
**M.Si**  
**NIDN: 8823690019**

**NIDN: 0904088601**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Islam

  
**Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M**  
**NBM: 1038166**

  
**Sri Wahyuni, S.E., M.E**  
**NBM: 1288678**





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Wulandari Buamona, Nim 105741100318 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 007/SK-Y/60202/091004/2025 M, Tanggal 6 Rabi'ul Awal 1447 H/ 30 Agustus 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Rabi'ul Awal 1447 H  
30 Agustus 2025 M.

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., I.P.I.U (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.M. Acc.  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.  
2. Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si  
3. M. Yusuf K, S.E., M.E  
4. Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I

Disahkan oleh,

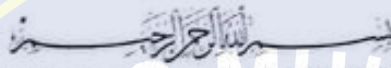
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar

**Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M**  
NBM: 1038166



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wulandari Buamona

NIM : 105741100318

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan  
*Shariah Financial Inclusion* (Studi pada Mahasiswa Universitas  
Muhammadiyah Makassar)

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,  
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.**

Dengan ini pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima  
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



**Wulandari Buamona**  
**NIM: 105741100318**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Islam

**Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M**  
**NBM: 1038166**

**Sri Wahyuni, S.E., M.E**  
**NBM: 1288678**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari Buamona

NIM : 105741100318

Program Studi: Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Syariah  
Financial Inclusion (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Makassar, 30 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



**Wulandari Buamona**  
**NIM: 105741100318**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan *Shariah Financial Inclusion* (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Kepada saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini dan seluruh keluarga besar atas segala dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:



1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT, IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sri Wahyuni, S.E., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih saya sampaikan kepada abang saya, Surahman Buamona, atas segala nasihat, dukungan, dan semangat yang telah diberikan.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 30 Agustus 2025

Wulandari Buamona

## ABSTRAK

**WULANDARI BUAMONA. 2025. Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan *Shariah Financial Inclusion* (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar). Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Muhammad Najib Kasim dan Agusdiwana Suarni.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana penggunaan jasa perbankan syariah berkontribusi terhadap peningkatan *shariah financial inclusion* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan delapan informan mahasiswa dari berbagai fakultas yang dipilih melalui *purposive sampling* (wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi), dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar pada Mei-Juli 2025. Analisis data mengikuti langkah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil menunjukkan sebagian besar mahasiswa memahami prinsip-prinsip keuangan syariah (larangan riba, bagi hasil, kejelasan akad, dan transparansi), meski literasi belum merata. Pengalaman menggunakan layanan bank syariah umumnya positif; kemudahan pembukaan rekening dan kejelasan akad diapresiasi. Digitalisasi khususnya *mobile banking* mempermudah transaksi dan memperkuat partisipasi mahasiswa dalam ekosistem keuangan syariah. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur fisik (ATM/kantor cabang), sosialisasi yang minim, serta persepsi bahwa bank syariah “sama saja” dengan bank konvensional. Secara keseluruhan, penggunaan jasa perbankan syariah terbukti mendorong perluasan akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan yang sesuai syariat di kalangan mahasiswa. Namun, optimalisasi inklusi menuntut penguatan literasi dan sosialisasi, serta peningkatan infrastruktur dan fitur layanan digital.

**Kata Kunci:** Perbankan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Mobile Banking



## ABSTRACT

**WULANDARI BUAMONA. 2025. *The Use of Islamic Banking Services as an Effort to Enhance Shariah Financial Inclusion (A Study on Students of Universitas Muhammadiyah Makassar)*. Undergraduate Thesis. Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervised by: Muhammad Najib Kasim and Agusdiwana Suarni.**

*This study aims to describe how the use of Islamic banking services contributes to enhancing shariah financial inclusion among students of Universitas Muhammadiyah Makassar. The research employed a qualitative descriptive approach involving eight student informants from various faculties selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, non-participant observations, and documentation during May-July 2025. Data analysis followed the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing in an interactive manner. The findings indicate that most students understand the basic principles of Islamic finance (prohibition of riba, profit-sharing, clarity of contracts, and transparency), although financial literacy is not evenly distributed. Experiences in using Islamic banking services were generally positive, with account opening procedures and contractual clarity being well appreciated. Digitalization particularly mobile banking facilitated transactions and strengthened student participation in the Islamic financial ecosystem. However, barriers remain, including limited physical infrastructure (ATM/branches), insufficient socialization, and perceptions that Islamic banks are “no different” from conventional banks. Overall, the use of Islamic banking services has proven to expand access, usage, and quality of sharia-compliant financial services among students. Nevertheless, optimizing inclusion requires strengthening literacy and outreach efforts, as well as improving infrastructure and digital service features.*

**Keywords:** *Islamic Banking, Shariah Financial Inclusion, Mobile Banking.*

## DAFTAR ISI

|                                                                                |             |
|--------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                                                    | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                     | <b>ii</b>   |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>                                             | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                                               | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                                | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN .....</b>                                        | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR .....</b>              | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                                    | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                      | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                     | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                   | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                 | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                                        | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                                                       | 4           |
| C. Tujuan Penelitian .....                                                     | 4           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                                    | 4           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                           | <b>6</b>    |
| A. Tinjauan Teori .....                                                        | 6           |
| 1. Konsep Dasar Perbankan Syariah dan Penggunaan Jasa .....                    | 6           |
| 2. Konsep <i>Shariah Financial Inclusion</i> .....                             | 12          |
| 3. Keterkaitan Perbankan Syariah dengan <i>Shariah Financial Inclusion</i> ... | 18          |
| B. Tinjauan Empiris .....                                                      | 20          |
| C. Kerangka Pikir .....                                                        | 25          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                         | <b>29</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                                                      | 29          |

|                                                    |           |
|----------------------------------------------------|-----------|
| B. Fokus Penelitian.....                           | 30        |
| C. Situs dan Waktu Penelitian .....                | 31        |
| D. Jenis dan Sumber Data.....                      | 31        |
| E. Informan.....                                   | 32        |
| F. Metode Pengumpulan Data.....                    | 33        |
| G. Metode Analisis Data .....                      | 35        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>37</b> |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....            | 37        |
| B. Penyajian Hasil Penelitian.....                 | 39        |
| 1. Karakteristik Informan.....                     | 39        |
| 2. Deskripsi Hasil Penelitian .....                | 41        |
| C. Analisis dan Interpretasi ( Pembahasan ) .....  | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>66</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 66        |
| B. Saran .....                                     | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                              | <b>72</b> |

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 21

Tabel 4.1 Karakteristik Informan ..... 40





## DAFTAR GAMBAR

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... | 26 |
|---------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Lampiran. 1 Pedoman Wawancara.....                | 72  |
| Lampiran. 2 Coding Wawancara.....                 | 73  |
| Lampiran. 3 Transkrip Wawancara .....             | 74  |
| Lampiran. 4 Dokumentasi.....                      | 91  |
| Lampiran. 5 Surat Keterangan Penelitian .....     | 99  |
| Lampiran. 6 Lembar Kontrol Validasi.....          | 101 |
| Lampiran. 7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi ..... | 104 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi modern tidak hanya menekankan pada pertumbuhan, tetapi juga pemerataan akses terhadap layanan keuangan. Menurut World Bank (2018), inklusi keuangan merupakan kondisi di mana setiap individu dan rumah tangga dapat mengakses layanan keuangan formal secara efektif, aman, dan terjangkau, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan mengurangi ketimpangan. Konsep inklusi keuangan ini kemudian berkembang dalam konteks syariah, yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan larangan riba, sehingga dikenal dengan istilah *shariah financial inclusion*.

Inklusi keuangan syariah menjadi isu strategis di Indonesia mengingat lebih dari 86% penduduk beragama Islam (BPS, 2021). Namun, tingkat penggunaan jasa perbankan syariah masih rendah dibandingkan perbankan konvensional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) melaporkan bahwa inklusi keuangan syariah baru mencapai sekitar 12,12%, jauh di bawah inklusi keuangan nasional yang sudah melampaui 80%. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan besar antara potensi pasar syariah dengan realisasi penggunaan layanan perbankan syariah.

Menurut Ascarya (2019), rendahnya inklusi keuangan syariah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan akses terhadap produk perbankan syariah, serta minimnya inovasi produk yang sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini menjadi tantangan serius bagi industri perbankan syariah untuk meningkatkan

kepercayaan dan penggunaan produk di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Penggunaan jasa perbankan syariah menjadi indikator penting dalam mendorong inklusi keuangan syariah. Menurut Antonio (2001), perbankan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, peningkatan penggunaan jasa perbankan syariah dapat menjadi instrumen efektif untuk memperluas inklusi keuangan berbasis nilai Islam.

Generasi muda, khususnya mahasiswa, merupakan kelompok strategis dalam memperkuat inklusi keuangan syariah. Menurut Notoatmodjo (2012), mahasiswa adalah kelompok terdidik yang memiliki akses terhadap informasi serta kemampuan untuk mengadopsi inovasi baru. Oleh karena itu, perilaku mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dapat mencerminkan masa depan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Studi empiris mendukung pentingnya penelitian ini. Penelitian Firdiana dan Fikriyah (2021) menemukan bahwa literasi ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap prinsip keuangan syariah mendorong peningkatan penggunaan jasa perbankan syariah.

Selain itu, Saragi dan Rahmi (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk bank syariah di Universitas Islam Bandung. Artinya, kelompok mahasiswa menjadi laboratorium yang tepat untuk menguji



bagaimana pemahaman, sikap, dan perilaku finansial dapat berdampak pada inklusi keuangan syariah.

Dalam konteks Universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini menjadi sangat relevan. Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terbesar di Indonesia Timur, Unismuh Makassar memiliki ribuan mahasiswa yang berpotensi menjadi pengguna aktif jasa perbankan syariah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih cenderung menggunakan bank konvensional, terutama untuk transaksi sehari-hari seperti pembayaran biaya kuliah, tabungan, maupun layanan digital.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor apa saja yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Dengan mengidentifikasi faktor tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, baik melalui edukasi, inovasi produk, maupun peningkatan kualitas layanan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jasa perbankan syariah merupakan kunci utama dalam memperkuat inklusi keuangan syariah. Penelitian terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai tingkat penggunaan, faktor pendorong, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi regulator, industri perbankan, dan institusi pendidikan dalam memperluas jangkauan keuangan syariah di Indonesia.

Melihat terhadap latar belakang permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ***“Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai***

***Upaya Meningkatkan Syariah Financial Inclusion (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)”.***

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka formulasikan rumusan masalah yaitu, bagaimana peran penggunaan jasa perbankan syariah terhadap peningkatan *syariah financial inclusion* dari sudut pandang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan peran penggunaan jasa perbankan syariah dalam meningkatkan *syariah financial inclusion* dari sudut pandang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang akan diberikan oleh penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Ekonomi Islam, khususnya dalam bidang keuangan syariah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku konsumen, penggunaan jasa perbankan syariah, dan *syariah financial inclusion* di kalangan generasi muda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Syariah: Penelitian ini memberikan gambaran tentang persepsi dan kebutuhan mahasiswa sebagai target pasar potensial. Temuan mengenai faktor pendorong (misalnya, kemudahan mobile banking) dan penghambat (aplikasi lambat) dapat digunakan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas layanan dan strategi promosi agar lebih relevan dengan generasi muda.
- b. Bagi Akademisi dan Mahasiswa: Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa lain yang tertarik pada topik keuangan syariah dan inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu akademisi dalam memahami dinamika perilaku keuangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam.
- c. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK): Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan regulator lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia..

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Konsep Dasar Perbankan Syariah dan Penggunaan Jasa

###### a. Definisi dan Prinsip Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Antonio (2001) menjelaskan bahwa perbankan syariah beroperasi tanpa bunga (*interest-free banking*) dan menghindari praktik yang dilarang syariat seperti riba, gharar (ketidakpastian merugikan), dan maisir (spekulasi). Sebagai gantinya, transaksi perbankan syariah menggunakan akad seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerja sama modal), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), ijarah (sewa), dan wadiah (titipan).

Ismail (2011) menambahkan bahwa prinsip dasar perbankan syariah tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga keberkahan dan keadilan dalam transaksi. Ascarya (2019) menyatakan bahwa perbankan syariah hadir untuk mewujudkan *maqashid syariah* dalam sektor keuangan, yakni menjaga harta, keadilan, dan kesejahteraan umat. Dasar larangan riba sebagai prinsip utama perbankan syariah terdapat dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ  
ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ



مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ

٢٧٥ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila.<sup>1</sup> Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah di perolehnya dahulu menjadi miliknya<sup>2</sup> dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Ayat ini menegaskan bahwa praktik bunga dalam sistem konvensional bertentangan dengan prinsip Islam, sementara jual beli dan akad-akad yang adil dibenarkan. Rasulullah SAW juga melarang praktik riba dalam sebuah hadits riwayat Muslim.

HR. Muslim, no. 1598:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرَّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدَيْهِ،  
وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ

Terjemahan:

“Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, yang memberi riba, yang mencatatnya, dan dua orang saksi.”

Dengan demikian, perbankan syariah memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi keuangan yang tidak hanya menyediakan layanan finansial, tetapi juga menjaga keadilan, keberkahan, dan kepatuhan syariah. Prinsip inilah yang menjadi dasar bagi masyarakat Muslim, termasuk mahasiswa, dalam memilih jasa perbankan syariah.

### b. Teori Perilaku Penggunaan Jasa

Perilaku penggunaan jasa dapat dipahami sebagai segala tindakan, sikap, dan preferensi konsumen dalam memilih serta memanfaatkan suatu produk atau layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa. Dalam konteks perbankan, perilaku ini mencakup bagaimana individu memutuskan untuk membuka rekening, menabung, menggunakan pembiayaan, hingga mengakses layanan digital. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa keputusan konsumen dalam menggunakan suatu jasa dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Faktor budaya mencakup nilai, norma, dan keyakinan yang dipegang oleh seseorang; faktor sosial meliputi pengaruh keluarga, kelompok referensi, dan lingkungan sekitar; faktor pribadi mencakup usia, pekerjaan, pendapatan, serta gaya hidup; sedangkan faktor psikologis berkaitan dengan motivasi, persepsi, pembelajaran, dan sikap individu.

Salah satu kerangka teoritis yang relevan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991). Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah salah satu model yang menjelaskan hubungan antara sikap, niat, dan perilaku individu. Teori ini berasumsi bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan merupakan faktor penentu utama dari perilaku aktual yang ditampilkan. Niat tersebut terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu:

#### 1) Sikap terhadap perilaku

Sikap adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku. Sikap terbentuk dari keyakinan individu mengenai

konsekuensi yang mungkin timbul apabila ia melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks penggunaan perbankan syariah, mahasiswa yang meyakini bahwa menggunakan jasa bank syariah mendatangkan manfaat seperti keberkahan, keamanan, dan kesesuaian dengan prinsip syariah akan memiliki sikap positif, sehingga mendorong niat untuk menggunakannya.

2) Norma subjektif

Norma subjektif adalah persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang terdekat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma ini dibentuk dari harapan keluarga, teman, tokoh agama, maupun lingkungan sosial. Dalam hal penggunaan jasa perbankan syariah, mahasiswa yang berada dalam lingkungan dengan tingkat religiusitas tinggi atau dukungan sosial yang kuat akan lebih terdorong untuk memilih bank syariah.

3) Persepsi kontrol perilaku

Persepsi ini menggambarkan keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun hambatan yang ada. Dalam konteks perbankan syariah, persepsi kontrol perilaku akan meningkat apabila layanan bank syariah mudah diakses, tersedia produk digital yang praktis, serta biaya administrasi terjangkau. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan kurangnya promosi dapat menurunkan persepsi kontrol perilaku mahasiswa untuk menggunakan jasa bank syariah.

Ketiga komponen di atas secara simultan membentuk niat berperilaku (behavioral intention). Semakin positif sikap seseorang,

semakin kuat dukungan lingkungan sosial, dan semakin tinggi keyakinan akan kemampuannya mengakses layanan, maka semakin besar pula niat yang terbentuk untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Pada akhirnya, niat yang kuat akan mendorong mahasiswa untuk mewujudkannya dalam bentuk perilaku aktual, seperti membuka rekening, menabung, atau menggunakan layanan pembiayaan syariah.

Selain TPB, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) juga relevan untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam penggunaan layanan digital perbankan syariah. Menurut Davis (1989), *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebuah model yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. TAM berfokus pada keyakinan pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi sebagai penentu utama terbentuknya sikap dan niat untuk menggunakannya. Model ini memiliki dua komponen utama, yaitu:

1) Persepsi kemanfaatan

Persepsi kemanfaatan adalah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks perbankan syariah, mahasiswa yang percaya bahwa layanan digital seperti *mobile banking syariah* dapat mempermudah transaksi, menghemat waktu, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, akan lebih cenderung untuk menggunakannya.

## 2) Persepsi kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana seseorang meyakini bahwa teknologi yang digunakan bebas dari kesulitan atau hambatan. Dalam hal ini, apabila mahasiswa menilai bahwa aplikasi perbankan syariah mudah dipelajari, memiliki tampilan yang sederhana, dan dapat digunakan tanpa keahlian teknis yang tinggi, maka tingkat penerimaan mereka terhadap teknologi tersebut akan semakin tinggi.

Kedua komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap terhadap penggunaan teknologi, yang kemudian berpengaruh pada niat perilaku (behavioral intention) dan akhirnya menghasilkan perilaku aktual (actual behavior), yaitu penggunaan nyata terhadap teknologi tersebut. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, TAM menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan layanan digital bank syariah, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk benar-benar mengadopsinya.

Faktor religiusitas juga memegang peranan penting dalam perilaku penggunaan jasa keuangan syariah. Penelitian Saragi & Rahmi (2024) menemukan bahwa literasi keuangan syariah dan nilai religiusitas mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka menggunakan produk bank syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek rasional seperti keamanan dan kenyamanan, tetapi juga aspek spiritual yang berhubungan dengan keyakinan mereka terhadap hukum Islam.



Selain itu, *Customer Value Theory* (Zeithaml, 1988) menekankan bahwa konsumen menilai jasa berdasarkan perbandingan antara manfaat yang diperoleh dan pengorbanan yang dikeluarkan. Jika mahasiswa merasa manfaat menggunakan bank syariah lebih besar dibanding biaya dan keterbatasannya, maka mereka akan cenderung memilih bank syariah. Hal ini juga diperkuat oleh *Service Quality Theory* (Parasuraman et al., 1988) yang mengidentifikasi lima dimensi kualitas layanan (*tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*) sebagai faktor yang memengaruhi kepuasan dan loyalitas nasabah. Dalam perspektif Islam, perilaku penggunaan jasa tidak terlepas dari ajaran tentang halal-haram.

Al-Qur'an menegaskan dalam QS. An-Nisa [4]: 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu.”

Berdasarkan berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor multidimensi: rasional (manfaat dan kemudahan), sosial (dukungan lingkungan), psikologis (motivasi dan persepsi), teknologi (adopsi digital), serta religiusitas (kepatuhan terhadap syariah). Kombinasi faktor-faktor ini menjelaskan mengapa

sebagian mahasiswa memilih menggunakan bank syariah meskipun terdapat keterbatasan dalam promosi atau variasi produk.

## **2. Konsep *Shariah Financial Inclusion***

### **a. Definisi *Shariah Financial Inclusion***

Inklusi keuangan (*financial inclusion*) merupakan isu strategis dalam pembangunan ekonomi global, terutama dalam upaya menciptakan pemerataan akses layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat. World Bank (2018) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai kondisi ketika individu dan pelaku usaha memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang bermanfaat, terjangkau, dan aman untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam bertransaksi, menabung, mengakses pembiayaan, serta mengelola risiko. Definisi ini menekankan bahwa inklusi keuangan tidak sebatas kepemilikan rekening, tetapi juga keterlibatan aktif dalam memanfaatkan layanan keuangan formal.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), inklusi keuangan adalah hak setiap orang untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan keuangan yang berkualitas, tepat waktu, lancar, aman, dan terjangkau. OJK menekankan bahwa inklusi keuangan merupakan salah satu strategi nasional dalam meningkatkan literasi keuangan, memperluas akses masyarakat terhadap lembaga keuangan formal, dan memperkuat stabilitas sistem keuangan Indonesia. Hal ini juga selaras dengan *National Strategy for Financial Inclusion (SNKI)* yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya mewujudkan pembangunan

ekonomi yang inklusif. Sarma (2012) menjelaskan bahwa inklusi keuangan memiliki tiga dimensi utama, yaitu:

- 1) Akses (*Access*), mencakup kemudahan masyarakat dalam menjangkau lembaga keuangan formal, termasuk ketersediaan infrastruktur fisik seperti kantor cabang, agen perbankan, dan jaringan digital.
- 2) Penggunaan (*Usage*), berkaitan dengan seberapa jauh layanan keuangan benar-benar digunakan oleh masyarakat, bukan sekadar kepemilikan rekening tanpa aktivitas.
- 3) Kualitas (*Quality*), menekankan pada kesesuaian produk keuangan dengan kebutuhan masyarakat, baik dari sisi keamanan, transparansi, maupun kemampuan memenuhi kebutuhan jangka pendek dan panjang.

Asian Development Bank (ADB, 2019) menambahkan bahwa inklusi keuangan adalah instrumen penting dalam mendorong pengurangan kemiskinan, pengurangan ketimpangan ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inklusi keuangan diyakini mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengakses pembiayaan usaha kecil, layanan tabungan, dan asuransi yang terjangkau.

Allen et al. (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa inklusi keuangan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara-negara dengan tingkat akses keuangan yang tinggi cenderung memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik serta tingkat ketimpangan yang lebih rendah. Dengan demikian, inklusi

keuangan bukan hanya kebutuhan individu, tetapi juga merupakan fondasi pembangunan ekonomi makro.

Selain itu, Demirgüç-Kunt et al. (2018) melalui *Global Findex Database* menyebutkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan untuk mengurangi kemiskinan (SDG 1), mendukung kesetaraan gender (SDG 5), dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif (SDG 8). Data mereka menunjukkan bahwa masyarakat dengan akses lebih baik terhadap layanan keuangan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat stabilitas ekonomi keluarga. Dalam konteks Indonesia, Bank Indonesia (2014) menegaskan bahwa inklusi keuangan menjadi salah satu strategi nasional untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, terutama bagi masyarakat *unbanked* dan *underbanked*. Hal ini karena masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara jumlah masyarakat yang memiliki rekening di lembaga keuangan formal dengan jumlah total populasi.

Berdasarkan berbagai definisi dan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan adalah suatu kondisi di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses, menggunakan, dan merasakan manfaat dari layanan keuangan formal. Lebih jauh, inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan produk keuangan, tetapi juga menekankan pada pemanfaatan yang efektif, berkualitas, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, inklusi keuangan dapat dipandang sebagai sarana strategis untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, mempersempit kesenjangan sosial, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

**b. Prinsip dan Karakteristik *Shariah Financial Inclusion***

Inklusi keuangan syariah (*shariah financial inclusion*) merupakan bentuk inklusi keuangan yang mengedepankan prinsip syariah Islam sebagai dasar penyelenggaraan layanan keuangan. Ascarya (2019) mendefinisikan inklusi keuangan syariah sebagai suatu kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat, khususnya umat Muslim, memperoleh akses penuh terhadap layanan keuangan formal yang sesuai dengan prinsip syariah, tanpa diskriminasi, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan keadilan sosial.

Berbeda dengan inklusi keuangan konvensional, inklusi keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keterjangkauan akses keuangan, tetapi juga menekankan kepatuhan pada hukum Islam (*shariah compliance*) yang melarang praktik riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi). Dengan demikian, inklusi keuangan syariah memadukan dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual dalam menciptakan sistem keuangan yang adil dan berkelanjutan (Hasan, 2014). Prinsip-prinsip utama yang mendasari *shariah financial inclusion* antara lain:

- 1) Keadilan (*Justice*), setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses layanan keuangan syariah tanpa adanya diskriminasi.
- 2) Kemaslahatan (*Maslahah*), layanan keuangan harus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik secara individu maupun kolektif.



- 3) Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance*), seluruh produk dan layanan harus sesuai dengan prinsip syariah, bebas dari riba, gharar, dan maisir.
- 4) Keseimbangan (*Balance*), inklusi keuangan syariah mengintegrasikan aspek komersial (profit) dengan aspek sosial (zakat, infak, sedekah, wakaf).

Menurut Obaidullah dan Khan (2008), karakteristik utama dari syariah financial inclusion adalah keterpaduannya dengan instrumen sosial Islam. Hal ini berarti inklusi keuangan syariah tidak hanya terbatas pada produk perbankan seperti tabungan, pembiayaan, dan asuransi syariah, tetapi juga meliputi instrumen distribusi kekayaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dengan adanya integrasi ini, keuangan syariah dapat menjangkau kelompok masyarakat yang tidak mampu atau belum terlayani oleh sektor keuangan formal. Lebih lanjut, Khan (2015) menekankan tiga karakteristik penting dari *shariah financial inclusion*, yaitu:

- 1) Aksesibilitas (*Accessibility*), ketersediaan produk dan layanan keuangan syariah yang mudah dijangkau oleh masyarakat, baik melalui jaringan fisik maupun layanan digital.
- 2) Keterjangkauan (*Affordability*), biaya layanan keuangan syariah harus disesuaikan dengan kemampuan masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah.
- 3) Kesesuaian Syariah (*Shariah Compliance*), memastikan bahwa seluruh layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga memberikan ketenangan batin bagi penggunanya.

Dalam perspektif Islam, pentingnya keadilan dalam distribusi akses keuangan sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr [59]:

7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ

Terjemahan:

“supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu”

Ayat ini menegaskan pentingnya pemerataan distribusi kekayaan dalam masyarakat, yang merupakan salah satu tujuan utama inklusi keuangan syariah. Dengan demikian, prinsip dan karakteristik *shariah financial inclusion* menunjukkan bahwa keberadaannya tidak hanya sekadar membuka akses keuangan, tetapi juga menjadi sarana mewujudkan keadilan sosial, keberkahan, dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### 3. Keterkaitan Perbankan Syariah dengan *Shariah Financial Inclusion*

Perbankan syariah merupakan instrumen utama dalam mewujudkan *shariah financial inclusion*. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah tidak hanya berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, tetapi juga berperan menciptakan sistem keuangan yang adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ascarya (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah akan tercapai apabila bank syariah mampu memberikan akses keuangan formal kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya mereka yang selama ini terabaikan oleh lembaga keuangan konvensional.

Menurut Hasan (2014), keterkaitan antara perbankan syariah dan inklusi keuangan syariah dapat dilihat dari peran ganda yang dimiliki bank syariah. Pertama, peran komersial, yaitu menyediakan produk keuangan syariah seperti tabungan, deposito, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Kedua, peran sosial, yaitu mengelola dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Integrasi antara peran komersial dan sosial ini menjadikan perbankan syariah lebih inklusif dibandingkan bank konvensional, karena mampu melayani segmen masyarakat dari kelompok menengah atas hingga masyarakat miskin.

World Bank (2018) menegaskan bahwa akses terhadap layanan perbankan merupakan indikator utama inklusi keuangan. Dalam konteks ini, perbankan syariah menyediakan akses layanan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim, karena didasarkan pada prinsip keadilan dan larangan riba. Dengan meningkatnya jumlah nasabah yang menggunakan jasa bank syariah, tingkat inklusi keuangan syariah juga akan semakin tinggi.

Demirgüç-Kunt et al. (2018) melalui *Global Findex Database* menemukan bahwa penggunaan layanan perbankan, baik berupa tabungan, pinjaman, maupun pembayaran digital, berhubungan erat dengan tingkat inklusi keuangan suatu negara. Dalam konteks syariah, hal ini menunjukkan bahwa semakin luas penggunaan layanan perbankan syariah, semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian inklusi keuangan syariah.

Selain itu, Khan (2015) menekankan bahwa digitalisasi perbankan syariah, seperti *mobile banking* dan *internet banking syariah*, mempercepat

proses inklusi keuangan. Akses digital memungkinkan mahasiswa dan generasi muda untuk lebih mudah menggunakan produk perbankan syariah, tanpa terhalang oleh jarak maupun infrastruktur fisik. Hal ini sejalan dengan tren global bahwa inklusi keuangan digital menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan inklusi keuangan.

Dari perspektif maqashid syariah, keterkaitan perbankan syariah dengan inklusi keuangan syariah mencerminkan upaya untuk menjaga harta (*hifz al-maal*) dan mendistribusikan kekayaan secara adil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Hasyr [59]: 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Terjemahan:

“supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu”

Dengan demikian, keterkaitan perbankan syariah dengan sharia financial inclusion dapat disimpulkan dalam beberapa poin:

- 1) Perbankan syariah merupakan pintu utama akses layanan keuangan syariah.
- 2) Perbankan syariah berperan ganda: komersial (produk keuangan syariah) dan sosial (ZISWAF).
- 3) Semakin tinggi penggunaan jasa perbankan syariah, semakin tinggi pula tingkat inklusi keuangan syariah.
- 4) Digitalisasi layanan perbankan syariah mempercepat perluasan inklusi keuangan.
- 5) Keterkaitan tersebut sejalan dengan maqashid syariah dalam menjaga harta dan mewujudkan keadilan sosial.

## B. Tinjauan Empiris

Setelah menguraikan berbagai konsep teoritis mengenai perbankan syariah dan *shariah financial inclusion*, pada bagian ini akan dipaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Tinjauan empiris ini penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji hubungan antara penggunaan jasa perbankan syariah dengan peningkatan inklusi keuangan syariah. Selain itu, pemaparan hasil penelitian terdahulu juga menjadi dasar dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), sehingga penelitian ini memiliki posisi yang jelas dan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kajian terkait.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian                                                                                                         | Metode Penelitian        | Hasil Penelitian                                                                                        |
|----|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kholis, N. (2023)                  | Strategi Literasi Berbasis Digital dalam Meningkatkan Inklusi Perbankan Syariah (Studi Kasus di Bank Muamalat KC Madiun) | Kualitatif (studi kasus) | Menemukan bahwa strategi literasi digital penting untuk meningkatkan inklusi layanan perbankan syariah. |
| 2  | Setyaningrat, D. (2023)            | Peran Digitalisasi Perbankan melalui TAM dalam Meningkatkan Inklusi                                                      | Kualitatif (studi kasus) | Digitalisasi berbasis TAM terbukti mendorong inklusi keuangan di kalangan nasabah bank syariah.         |



|   |                         |                                                                                                                              |                                |                                                                                                                                   |
|---|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                         | Keuangan Nasabah Bank Syariah (Studi di BSI KC Kediri)                                                                       |                                |                                                                                                                                   |
| 3 | Fatmawati, E. F. (2024) | Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah | Kuantitatif (regresi ganda)    | Literasi, inklusi, dan brand image positif berkontribusi signifikan terhadap penggunaan layanan digital syariah.                  |
| 4 | Basrowi (2020)          | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Fintech Syariah terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa di Lampung                | Kuantitatif (survei & regresi) | Literasi memberikan kontribusi 59,4%, fintech 58,7%, dan keduanya bersama 62,3% terhadap inklusi syariah.                         |
| 5 | Nesti, Y. (2023)        | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Literasi Digital terhadap Minat Penggunaan Layanan         | Kuantitatif (desk & statistik) | Literasi keuangan dan digital berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan digital; inklusi syariah tidak signifikan. |

|   |                       |                                                                                                                                                        |                                       |                                                                                                                 |
|---|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                       | Digital Bank Syariah                                                                                                                                   |                                       |                                                                                                                 |
| 6 | Apriani, A. (2024)    | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Fintech terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa UIN Raden Fatah                                             | Kuantitatif (regresi linier berganda) | Literasi dan fintech sama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah mahasiswa.              |
| 7 | Kurniawan, S. (2024)  | Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Word of Mouth, dan Inklusi Keuangan Digital terhadap Keputusan Transaksi Perbankan Syariah (Studi Pengusaha Muda) | Kuantitatif (kuisisioner)             | Literasi, word of mouth, dan inklusi digital memengaruhi keputusan transaksi perbankan syariah.                 |
| 8 | Mustini et al. (2023) | Literasi Keuangan Syariah dan Teknologi Finansial: Pengaruhnya terhadap Inklusi Keuangan di Kalangan Mahasiswa                                         | Kualitatif (integrative review)       | Literasi syariah dan fintech meningkatkan inklusi, meski masih ada hambatan seperti literasi dan infrastruktur. |
| 9 | Maab, M. K. (2024)    | Pengaruh Literasi Keuangan dan                                                                                                                         | Kuantitatif (analisis regresi)        | Literasi dan fintech secara signifikan berpengaruh terhadap inklusi keuangan                                    |

|    |                    |                                                                                                                          |                                       |                                                                                                |
|----|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    | Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Ponorogo                                 |                                       | mahasiswa.                                                                                     |
| 10 | Dimiati, G. (2024) | Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Mahasiswa UIN Suska Riau | Kuantitatif (regresi linier berganda) | Modal sosial signifikan, literasi tidak signifikan; bersama-sama memengaruhi inklusi keuangan. |

Berdasarkan tinjauan terhadap sepuluh penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa tema literasi keuangan syariah, digitalisasi perbankan syariah, dan *financial technology* (fintech syariah) menjadi isu dominan yang dikaji dalam kaitannya dengan inklusi keuangan syariah. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, baik pada kalangan mahasiswa (Apriani, 2024; Maab, 2024; Dimiati, 2024) maupun pada nasabah bank syariah secara umum (Basrowi, 2020; Fatmawati, 2024).

Selain literasi, *fintech syariah* dan digitalisasi layanan perbankan juga terbukti menjadi faktor penting dalam memperluas akses keuangan syariah. Penelitian Kholis (2023) dan Setyaningrat (2023) menunjukkan bahwa strategi literasi berbasis digital dan digitalisasi perbankan mendorong

peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan syariah. Demikian pula, penelitian Mustini et al. (2023) menegaskan bahwa adopsi teknologi finansial berkontribusi signifikan terhadap inklusi, meskipun hambatan literasi dan infrastruktur masih menjadi tantangan.

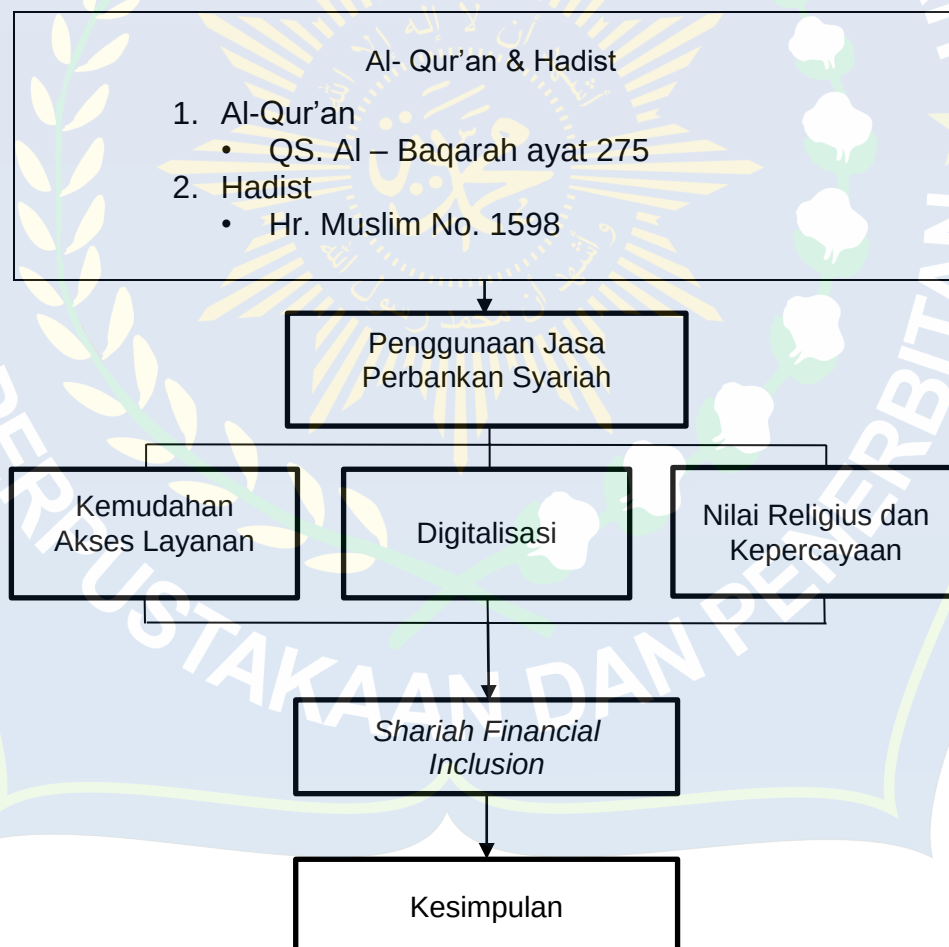
Beberapa penelitian juga menemukan hasil yang lebih beragam. Misalnya, penelitian Nesti (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah tidak selalu signifikan memengaruhi minat penggunaan layanan digital perbankan syariah, berbeda dengan literasi keuangan dan literasi digital yang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain, seperti *brand image*, *word of mouth*, dan modal sosial, yang juga dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah (Kurniawan, 2024; Dimiati, 2024). Secara umum, temuan penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa penggunaan jasa perbankan syariah berperan penting dalam meningkatkan *shariah financial inclusion*. Akan tetapi, terdapat *research gap* yang masih perlu dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek literasi keuangan dan *fintech*, sementara aspek persepsi dan pengalaman langsung mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah masih relatif jarang dikaji secara mendalam.
2. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada analisis kuantitatif, sehingga kajian kualitatif yang mengeksplorasi pandangan mahasiswa tentang peran bank syariah terhadap inklusi keuangan syariah masih terbatas.
3. Belum banyak penelitian yang mengkaji keterkaitan perbankan syariah dengan inklusi keuangan syariah secara khusus di kalangan mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang di definisikan sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017). Kerangka pikir merupakan dasar atau langkah yang diambil penulis untuk mempermudah dalam memahami persoalan dan pemasalahan yang sedang di teliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang di hadapi. Maka, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**



Kerangka pikir penelitian ini disusun berdasarkan landasan teoritis, tinjauan empiris, serta fokus penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada penelitian ini, titik awal berangkat dari kemudahan akses layanan perbankan syariah, digitalisasi layanan, serta nilai religius dan kepercayaan mahasiswa terhadap prinsip syariah. Faktor-faktor tersebut dianggap sebagai elemen penting yang memengaruhi mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Kemudahan akses layanan meliputi tersedianya produk perbankan syariah seperti tabungan, transfer, maupun pembiayaan syariah yang mudah dijangkau oleh mahasiswa. Digitalisasi layanan seperti *mobile banking* dan *internet banking syariah* juga memberikan kemudahan dalam bertransaksi, sehingga mahasiswa dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan tanpa terkendala jarak maupun waktu. Sementara itu, nilai religius dan kepercayaan menjadi faktor fundamental yang mendorong mahasiswa untuk lebih memilih perbankan syariah dibandingkan bank konvensional, karena diyakini sesuai dengan prinsip keadilan, keterbukaan, serta larangan riba. Ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan *Shariah Financial Inclusion* di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Inklusi keuangan syariah tercermin dari semakin luasnya partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan jasa perbankan syariah, baik dalam bentuk simpanan, pembiayaan, maupun layanan digital. Dengan meningkatnya inklusi keuangan syariah, maka tujuan sistem keuangan Islam untuk memberikan akses keuangan yang adil, merata, dan sesuai syariat dapat lebih mudah diwujudkan. Selanjutnya, hasil penelitian yang diperoleh dari

wawancara dan observasi pada mahasiswa menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana peran penggunaan jasa perbankan syariah terhadap inklusi keuangan syariah. Analisis ini kemudian dirangkum dalam kesimpulan penelitian, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara penggunaan jasa perbankan syariah dengan upaya peningkatan syariah financial inclusion.

Kerangka pikir ini juga menegaskan posisi penelitian dalam konteks penelitian-penelitian terdahulu. Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai studi sebelumnya, literasi keuangan, digitalisasi, dan teknologi finansial terbukti berperan penting dalam memperluas akses inklusi keuangan syariah. Namun, penelitian ini mengambil posisi yang lebih spesifik dengan menitikberatkan pada persepsi dan pengalaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Fokus ini sekaligus menjadi pembeda (*research gap*), karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada pengaruh kuantitatif literasi dan *fintech*, sementara kajian kualitatif yang mendalam mengenai pandangan mahasiswa masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman peran perbankan syariah dalam meningkatkan *syariah financial inclusion*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana peran penggunaan jasa perbankan syariah terhadap peningkatan *shariah financial inclusion* dari sudut pandang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menurut (Sugiyono, 2018), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha menggali fenomena secara holistik melalui pengumpulan data dari latar alami, wawancara mendalam, serta analisis interpretatif. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan faktual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menjelaskan pandangan mahasiswa tentang penggunaan jasa perbankan syariah, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap inklusi keuangan syariah. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara rinci pengalaman, persepsi, dan pemahaman mahasiswa, sehingga mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis

dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya terkait perbankan syariah dan *shariah financial inclusion*.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan jasa perbankan syariah sebagai upaya meningkatkan *shariah financial inclusion* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar. Fokus tersebut diturunkan dari rumusan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian, yaitu bagaimana peran penggunaan jasa perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Adapun ruang lingkup fokus penelitian ini meliputi:

### 1. Kemudahan Akses Layanan Perbankan Syariah

Penelitian difokuskan pada bagaimana mahasiswa memanfaatkan layanan dasar seperti tabungan, transfer, maupun pembiayaan syariah, serta sejauh mana aksesibilitas layanan tersebut memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan syariah.

### 2. Digitalisasi Layanan Perbankan Syariah

Penelitian menyoroti peran *mobile banking* dan *internet banking syariah* dalam mempermudah mahasiswa berinteraksi dengan lembaga perbankan syariah, serta kontribusinya terhadap perluasan inklusi keuangan syariah.

### 3. Nilai Religius dan Kepercayaan terhadap Prinsip Syariah

Penelitian menggali persepsi mahasiswa mengenai kesesuaian layanan perbankan syariah dengan prinsip Islam (keadilan, transparansi, dan larangan riba), serta bagaimana nilai-nilai religius tersebut mendorong kepercayaan mahasiswa dalam memilih perbankan syariah.

Dengan pembatasan fokus ini, penelitian diharapkan lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi penggunaan jasa perbankan syariah terhadap peningkatan syariah financial inclusion pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.

### **C. Situs dan Waktu Penelitian**

#### **1. Situs Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat yang digunakan atau dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara terencana, artinya dalam melakukan penelitian peneliti dapat dengan sengaja memilih lokasi yang akan peneliti gunakan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah Universitas Muhammadiyah Makassar. Pemilihan lokasi ini didasari oleh beberapa hal yaitu subjek yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar, tempatnya mudah dijangkau dan waktu tempuh lebih pendek.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian menggambarkan lamanya proses suatu penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan sesudah dilaksanakannya seminar proposal sekitar bulan Mei hingga Juli tahun 2025.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:



### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara wawancara kepada mahasiswa yang ada di Universitas Muhammadiyah Makassar.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018).

### E. Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai penggunaan jasa perbankan syariah serta kaitannya dengan peningkatan *shariah financial inclusion*.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 8 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berasal dari berbagai fakultas.

Pemilihan mahasiswa dari lintas fakultas dimaksudkan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap jasa perbankan syariah. Seluruh informan merupakan pengguna aktif layanan perbankan syariah, baik dalam bentuk tabungan, pembiayaan, maupun layanan digital.

Jumlah delapan informan ditetapkan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan. Dengan demikian, delapan informan tersebut dinilai memadai untuk mewakili pandangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar secara umum mengenai peran penggunaan jasa perbankan syariah dalam meningkatkan *shariah financial inclusion*.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh kelengkapan dan ketepatan data yang diperoleh. Menurut Moleong (2019), pengumpulan data kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang menggunakan jasa perbankan syariah. Teknik wawancara dipilih untuk menggali lebih jauh pengalaman, pandangan, serta persepsi

informan mengenai penggunaan jasa perbankan syariah dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan *shariah financial inclusion* (Sugiyono, 2018). Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberi keleluasaan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah, baik di lingkungan kampus maupun dalam keseharian. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah, seperti penggunaan layanan digital banking, transaksi di ATM, maupun interaksi dengan produk tabungan syariah. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas, tetapi hanya berperan sebagai pengamat (Sugiyono, 2018).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2018). Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi arsip, laporan, brosur layanan perbankan syariah, serta literatur pendukung yang berkaitan dengan inklusi keuangan syariah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup catatan hasil wawancara, transkrip, dan foto kegiatan selama penelitian. Teknik dokumentasi ini penting untuk memberikan bukti otentik serta memperkuat validitas data penelitian.

## **G. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018). Adapun komponen dalam analisis data tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2018).

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2018).

### **3. Penyajian data**

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2018).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan berlokasi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Didirikan dengan semangat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan nilai-nilai Islam, Unismuh Makassar memiliki visi untuk menjadi universitas yang unggul, islami, dan mandiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kampus ini telah berkembang pesat dengan berbagai fakultas, program studi, dan jenjang pendidikan, mulai dari sarjana hingga pascasarjana.

Sebagai perguruan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, Universitas Muhammadiyah Makassar menjadikan pendidikan berbasis syariah sebagai bagian penting dari kurikulum dan kehidupan akademik. Nilai-nilai Islam tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran, tetapi juga dalam budaya organisasi, kegiatan kemahasiswaan, serta kerja sama kelembagaan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah. Mahasiswa Unismuh Makassar berasal dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga kampus ini juga menjadi ruang pembentukan karakter dan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai ekonomi Islam secara luas.

Dengan latar belakang sebagai kampus Islam yang progresif dan inklusif, Unismuh Makassar menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji berbagai isu yang berkaitan dengan keuangan syariah. Salah satunya adalah tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa dan

bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap penggunaan layanan perbankan syariah. Mahasiswa Unismuh bukan hanya bagian dari komunitas akademik, tetapi juga merupakan bagian penting dari masyarakat yang berperan dalam mendorong tercapainya inklusi keuangan syariah di masa depan.

Objek dalam penelitian 37 adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berasal dari berbagai fakultas. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena mereka berada pada tahap usia produktif yang sangat potensial dalam pembentukan perilaku keuangan, khususnya yang berkaitan dengan sistem keuangan berbasis syariah. Selain itu, mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan calon pemimpin masa depan memegang peran strategis dalam membentuk ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar umumnya telah mengenal prinsip-prinsip dasar ajaran Islam melalui kegiatan akademik dan non akademik yang bernuansa Islami. Dalam konteks ini, kehadiran mata kuliah atau kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi Islam, *fikih muamalah*, atau pengantar keuangan syariah menjadi salah satu sumber pembentukan literasi keuangan syariah bagi mahasiswa. Namun demikian, pemahaman secara konseptual tidak selalu sejalan dengan perilaku aktual, terutama dalam hal pemanfaatan layanan perbankan syariah yang tersedia di lingkungan masyarakat.

Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh

kurangnya informasi, rendahnya minat terhadap isu keuangan, atau pengaruh lingkungan sosial dan keluarga. Oleh karena itu, mengukur tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa menjadi penting sebagai dasar untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap konsep seperti *riba*, akad dalam keuangan syariah (*murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan sebagainya), serta manfaat menggunakan produk dan layanan perbankan syariah.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Karakteristik Informan**

Karakteristik informan dalam penelitian ini meliputi nama, kode informan, fakultas, usia, jenis kelamin, dan semester. Informan penelitian merupakan delapan orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berasal dari fakultas berbeda, yaitu Fakultas Agama Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, serta Fakultas Hukum. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan layanan perbankan syariah, baik dalam bentuk tabungan, pembiayaan, maupun layanan berbasis teknologi seperti mobile banking. Dengan melibatkan mahasiswa dari latar belakang fakultas yang beragam, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan pandangan yang lebih luas terkait persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap perbankan syariah. Data karakteristik informan secara rinci disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik Informan**

| No. | Nama Informan | Coding Informan | Fakultas | Usia | Jenis Kelamin | Semester |
|-----|---------------|-----------------|----------|------|---------------|----------|
| 1   | Azliya        | AZ              | FAI      | 21   | Perempuan     | VI       |
| 2   | Rijal         | RJ              | FEB      | 22   | Laki-laki     | VI       |
| 3   | Putri         | PT              | FT       | 21   | Perempuan     | V        |
| 4   | Mirwan        | MR              | FISIP    | 23   | Laki-laki     | VII      |
| 5   | Ghani         | GH              | FKIK     | 22   | Laki-laki     | VI       |
| 6   | Lidya         | LY              | FKIP     | 21   | Perempuan     | V        |
| 7   | Rani          | RN              | FP       | 22   | Perempuan     | VI       |
| 8   | Fahirah       | FR              | FH       | 23   | Perempuan     | VII      |

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa informan memiliki variasi usia antara 21 hingga 23 tahun, dengan komposisi lima orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Seluruh informan berada pada jenjang pendidikan semester V hingga VII. Hal ini menunjukkan bahwa para informan telah melalui proses perkuliahan yang cukup panjang sehingga memiliki pengalaman yang relevan baik dari sisi akademik maupun aktivitas di luar kampus, termasuk dalam hal pemahaman dan penggunaan layanan perbankan syariah. Selain itu, keberagaman latar belakang fakultas yang meliputi Fakultas Agama Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, serta

Fakultas Hukum, memberikan kontribusi pada keluasan sudut pandang yang diperoleh peneliti. Perbedaan disiplin ilmu ini memungkinkan peneliti mendapatkan jawaban yang lebih variatif, mencerminkan kebutuhan dan persepsi mahasiswa dari berbagai bidang studi terhadap layanan bank syariah.

Keberagaman gender juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi pandangan dan pengalaman informan, mengingat pola penggunaan layanan keuangan dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dengan komposisi yang berimbang secara proporsional dan latar belakang yang heterogen, data yang diperoleh dari para informan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar terhadap keuangan syariah dan implementasinya di perbankan.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian ini memaparkan temuan yang diperoleh dari proses wawancara mendalam dengan delapan orang informan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berasal dari berbagai fakultas. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan mereka mengenai keuangan syariah dan penerapannya di perbankan. Pertanyaan yang diajukan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun peneliti, mencakup pemahaman informan terhadap konsep keuangan syariah, pengalaman mereka dalam menggunakan layanan bank syariah, kendala yang dihadapi, peran teknologi dalam mempermudah akses layanan, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap perbankan syariah.



Proses pengumpulan data dilakukan secara tatap muka di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan memperhatikan kenyamanan dan kebebasan mereka dalam memberikan jawaban. Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, sehingga penjelasan yang disajikan tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga memuat interpretasi peneliti terhadap informasi yang disampaikan oleh para informan.

## 2.1 Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di perbankan Syariah

Pemahaman mahasiswa mengenai keuangan syariah menunjukkan adanya variasi pandangan, meskipun pada dasarnya mereka sepakat bahwa sistem ini berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, khususnya larangan riba, gharar, dan maysir. Dalam wawancara, para informan menjelaskan bagaimana prinsip tersebut diterapkan dalam praktik perbankan melalui akad yang jelas, transparansi biaya, dan pembagian keuntungan yang adil. Berikut adalah pandangan masing-masing informan.

AZ menjelaskan bahwa keuangan syariah adalah sistem pengelolaan uang yang mengikuti aturan Islam, yang melarang adanya riba, perjudian, atau praktik yang merugikan salah satu pihak. Menurutnya, di bank syariah penerapan prinsip ini terlihat melalui sistem bagi hasil dan adanya akad yang jelas seperti murabahah atau ijarah.

*"Kalau menurutku, keuangan syariah itu semua kegiatan pengelolaan uang tapi berdasarkan aturan Islam. Jadi misalnya ndak boleh ada riba, ndak boleh ada unsur judi atau hal yang merugikan salah satu pihak. Di bank, penerapannya itu misalnya pake sistem bagi hasil kalau nabung atau pembiayaan, terus kalau mau ambil kredit atau pembiayaan barang, ada akadnya yang jelas, kayak murabahah atau ijarah."* (AZ)

RJ memandang keuangan syariah sebagai sistem keuangan yang memastikan seluruh transaksi halal dan bebas dari bunga yang memberatkan. Di bank, penerapannya dilakukan melalui sistem bagi hasil dan akad pembiayaan seperti murabahah yang telah disepakati sejak awal.

*"Kalau saya lihat, keuangan syariah itu cara kelola uang yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, semua transaksinya harus halal, ndak ada bunga yang memberatkan, ndak ada judi, dan semua akadnya jelas. Di bank, penerapannya itu pakai sistem bagi hasil, terus kalau ada pembiayaan rumah atau kendaraan, akadnya sudah ditentukan, misalnya murabahah. Jadi kita tahu jelas dari awal apa yang disepakati." (RJ)*

PT mengartikan keuangan syariah sebagai pengelolaan uang yang mengikuti aturan Islam dengan proses yang jelas dan halal, serta menghindari bunga dan penipuan. Ia mencontohkan penggunaan akad murabahah pada pembiayaan kredit motor yang sudah transparan dari awal.

*"Kalau saya, keuangan syariah itu pengelolaan uang yang mengikuti aturan Islam, dek. Jadi semua prosesnya harus jelas dan halal. Tidak boleh ada bunga, tidak boleh ada penipuan, dan ada akad yang disepakati antara bank sama nasabah. Misalnya kalau kita mau kredit motor, bank syariah biasanya pakai akad murabahah. Jadi dari awal sudah jelas harga barang dan keuntungannya berapa, tidak ada yang ditutup-tutupi." (PT)*

MR melihat keuangan syariah sebagai sistem keuangan yang mengikuti syariat Islam, di mana bunga diganti dengan sistem bagi hasil. Ia menilai bank syariah lebih transparan, terutama dalam pembiayaan usaha, karena nasabah mengetahui jumlah pembayaran sejak awal.

*"Kalau saya liat, keuangan syariah itu sama kayak sistem keuangan biasa, cuma bedanya semua aturannya ikut syariat Islam. Jadi ndak ada bunga kayak di bank*

*konvensional, tapi diganti bagi hasil. Terus di perbankan, misalnya kita mau ambil pembiayaan usaha, bank syariah itu lebih transparan, kita tahu dari awal berapa yang harus dibayar. Jadi tidak ada cerita tiba-tiba bunganya naik atau biaya tambahan yang kita tidak tahu."* (MR)

GH berpendapat bahwa keuangan syariah adalah sistem pengelolaan uang yang mengikuti syariat Islam dan menolak unsur spekulasi berlebihan. Menurutnya, sistem ini selaras dengan etika profesi di dunia kesehatan yang mengedepankan keadilan dan keterbukaan.

*"Keuangan syariah itu, menurut saya, cara mengatur dan mengelola uang tapi semua aturannya ikut syariat Islam. Jadi ndak ada bunga, ndak ada unsur spekulasi berlebihan, dan semua perjanjian harus jelas. Di perbankan, ini biasanya terlihat dari sistem bagi hasil dan transparansi biaya. Kalau di kedokteran kan kita diajar juga soal etika, jadi menurutku sistem syariah itu kayak 'etika' tapi di dunia keuangan."* (GH)

LY memandang keuangan syariah sebagai sistem yang adil dan transparan, dengan larangan riba dan keuntungan sepihak. Ia menilai akad yang jelas seperti murabahah atau ijarah memastikan tidak ada pihak yang dirugikan.

*"Menurutku, keuangan syariah itu cara mengatur uang tapi semua aturannya sesuai dengan syariat Islam. Jadi ndak ada riba, ndak ada untung sepihak, dan harus adil untuk semua pihak. Di bank syariah, biasanya kalau mau nabung atau ambil pembiayaan, ada akad yang jelas, kayak murabahah atau ijarah. Bagiku, konsepnya mirip kayak di dunia pendidikan semua harus transparan, biar ndak ada pihak yang merasa dirugikan."* (LY)

RN menyebut keuangan syariah sebagai sistem pengelolaan keuangan yang mengikuti aturan agama dan memastikan semua perjanjian jelas sejak awal. Transparansi harga dan keuntungan menjadi faktor yang membuatnya merasa aman bertransaksi di bank syariah.

*"Menurutku, keuangan syariah itu sistem pengelolaan uang yang ikut aturan agama, nda bolemi ada riba atau tipu-tipu. Semua perjanjiannya harus jelas dari awal. Di bank,*

*misalnya kalau mau ambil pembiayaan, langsung dijelaskan harga barang sama keuntungannya, jadi kita tenang ji karena jelas toh.” (RN)*

FR menyebut keuangan syariah sebagai sistem pengelolaan keuangan yang mengikuti aturan agama dan memastikan semua perjanjian jelas sejak awal. Transparansi harga dan keuntungan menjadi faktor yang membuatnya merasa aman bertransaksi di bank syariah.

*“Keuangan syariah itu cara kelola uang yang ikut aturan Islam. Jadi ndak ada riba, semua jelasji dari awal, dan harus adil sama-sama. Di bank, penerapannya itu kayak kalau mau kredit motor atau rumah, langsung dikasi tau berapa harganya sama keuntungannya, nda ada yang ditutup-tutupi. Lebih tenang ki kalau begitu, apalagi kalau mau aman dari riba.” (FR)*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa seluruh informan memiliki pemahaman yang relatif selaras mengenai konsep keuangan syariah, yaitu pengelolaan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam, yang di dalamnya mencakup larangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian). Setiap informan, dengan latar belakang fakultas yang berbeda, menunjukkan kesadaran akan pentingnya akad yang jelas dan transparansi biaya dalam perbankan syariah. Mayoritas informan menekankan sistem bagi hasil sebagai ciri utama perbankan syariah, yang membedakannya dari bank konvensional. Sistem ini dianggap lebih adil karena keuntungan maupun risiko dibagi sesuai kesepakatan di awal, bukan dibebankan sepihak. Sebagian informan, khususnya yang berlatar belakang Fakultas Agama Islam, cenderung menyebut istilah-istilah akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, atau *ijarah* secara spesifik. Sementara itu, informan dari fakultas non-



ekonomi lebih banyak mengaitkan konsep keuangan syariah dengan rasa aman, kepercayaan, dan etika dalam bertransaksi.

Pandangan ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 278 yang memerintahkan orang-orang beriman untuk meninggalkan riba sepenuhnya. Larangan riba ini menjadi pondasi utama dalam perbankan syariah. Jika di bank konvensional bunga menjadi sumber keuntungan utama, maka di bank syariah keuntungan diambil dari margin jual beli yang disepakati atau hasil usaha yang dibagi sesuai nisbah. Praktik ini bukan hanya mematuhi aturan agama, tetapi juga menciptakan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Dari sudut pandang penelitian ini, adanya keseragaman persepsi mahasiswa dari berbagai fakultas menunjukkan bahwa informasi tentang prinsip dasar keuangan syariah telah menyebar cukup luas di lingkungan kampus. Namun, kedalaman pemahaman tetap bervariasi; mahasiswa dengan latar belakang studi ekonomi atau agama cenderung memahami aspek teknis, sedangkan mahasiswa dari bidang lain lebih mengaitkan pada nilai moral, rasa aman, dan kehalalan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan syariah di kalangan mahasiswa tidak hanya didorong oleh literasi keuangan formal, tetapi juga oleh faktor nilai dan keyakinan agama. Hal ini sejalan dengan tujuan utama sistem keuangan syariah, yakni menciptakan keadilan, menghindari eksploitasi, dan memastikan setiap transaksi membawa keberkahan bagi semua pihak.

## 2.2 Pengalaman Menggunakan Produk/ Layanan Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah, baik untuk keperluan



administrasi kampus, tabungan pribadi, maupun transaksi lain. Pengalaman yang disampaikan umumnya menunjukkan bahwa pelayanan dinilai baik, ramah, dan sesuai prinsip syariah, meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti antrean panjang atau keterbatasan fitur aplikasi.

AZ menjelaskan bahwa ia pertama kali membuka rekening karena diwajibkan kampus untuk pembayaran UKT. Seiring waktu, ia juga memanfaatkannya untuk menabung. Menurutnya, proses pembukaan rekening cepat dan tidak rumit, serta pegawai bank memberikan penjelasan yang jelas.

*“Pernah ka. Saya punya rekening di bank syariah, awalnya dibuka memang karena diwajibkan kampus untuk bayar UKT. Tapi lama-lama saya juga memanfaatkan untuk nabung sedikit-sedikit. Pelayanannya bagus ji, pegawainya ramah, jelaskan dari awal apa itu akad sampai cara pakai mobile bankingnya. Waktu itu prosesnya juga cepat, ndak ribet, cuma bawa KTP sama isi formulir.” (AZ)*

RJ membuka rekening di bank syariah untuk menyimpan uang hasil kerja part time. Ia mengaku prosesnya cepat, pegawai ramah, dan akad dijelaskan dengan baik. Ia juga memiliki pengalaman menggunakan mobile banking untuk transfer, meskipun terkadang aplikasinya lambat jika sinyal kurang bagus.

*“Pernah ka. Saya buka tabungan di bank syariah untuk simpan uang dari hasil kerja part time. Waktu itu prosesnya cepatmi, cuma isi data dan setor awal. Pegawainya ramah, dijelaskanki akadnya. Pernah juga saya coba transfer lewat mobile banking, lumayan lancarji walau kadang aplikasinya agak lambat kalau sinyal kurang bagus.” (RJ)*

PT menceritakan bahwa ia membuka tabungan untuk menyimpan uang dari beasiswa. Prosesnya cepat, pegawai ramah, dan semua akad

dijelaskan. Ia menggunakan mobile banking untuk belanja online dan menilai layanannya lancar meskipun tampilannya sederhana.

*“Pernah ka. Saya buka tabungan di bank syariah untuk simpan uang dari hasil kerja part time. Waktu itu prosesnya cepatmi, cuma isi data dan setor awal. Pegawainya ramah, dijelaskanki akadnya. Pernah juga saya coba transfer lewat mobile banking, lumayan lancarji walau kadang aplikasinya agak lambat kalau sinyal kurang bagus.” (PT)*

MR membuka rekening untuk mengikuti program tabungan haji di bank syariah. Ia mengakui proses awal agak lama karena banyak berkas yang harus diisi, namun pelayanan pegawai yang sabar membuatnya merasa nyaman.

*“Pernah, malah sampai sekarang saya masih pakai. Awalnya saya buka rekening karena teman ajak ambil program tabungan haji di bank syariah. Menurutku pelayanannya cukup bagus, tapi memang agak lama prosesnya waktu pertama buka, karena banyak berkas yang harus diisi. Cuma saya senang karena pegawainya sabar menjelaskan, apalagi saya banyak tanya-tanya waktu itu.” (MR)*

GH menilai keuangan syariah sebagai cara mengatur dan mengelola uang sesuai syariat Islam. Dalam perbankan, ia melihat hal ini tercermin pada sistem bagi hasil dan transparansi biaya, yang menurutnya mirip konsep etika di bidang kedokteran.

*“Keuangan syariah itu, menurut saya, cara mengatur dan mengelola uang tapi semua aturannya ikut syariat Islam. Jadi ndak ada bunga, ndak ada unsur spekulasi berlebihan, dan semua perjanjian harus jelas. Di perbankan, ini biasanya terlihat dari sistem bagi hasil dan transparansi biaya. Kalau di kedokteran kan kita diajar juga soal etika, jadi menurutku sistem syariah itu kayak ‘etika’ tapi di dunia keuangan.” (GH)*

LY membuka rekening bank syariah untuk menerima dana transportasi KKN. Prosesnya cepat, namun antrean panjang karena

banyak mahasiswa membuka rekening bersamaan. Ia juga memanfaatkannya untuk menerima honor les privat.

*“Saya buka rekening bank syariah pas mau ikut program KKN karena uang transportnya dikirim lewat situ. Prosesnya sebenarnya cepat, tapi harus antri lama karena banyak mahasiswa juga buka rekening saat itu. Pegawainya baik, sabar jelaskan cara pakai mobile banking. Saya pakai rekening itu juga untuk terima honor les privat dari orang tua murid.” (LY)*

RN memanfaatkan rekening bank syariah untuk menerima beasiswa. Ia menilai prosesnya mudah jika berkas lengkap, dan kini sering menggunakan mobile banking untuk belanja online atau transfer uang ke teman.

*“Waktuku buka rekening bank syariah waktu mau terima beasiswa. Awalnya kukira ribet, tapi ternyata gampangji asal lengkap semua berkas. Pegawainya juga ramah, jelaskanki cara pakai aplikasinya. Sekarang seringka pakai untuk belanja online sama transfer uang ke teman.” (RN)*

FR membuka rekening saat semester dua untuk pembayaran UKT. Walaupun harus antri, ia merasa puas dengan pelayanan dan memanfaatkan mobile banking untuk berbagai transaksi.

*“Waktuku buka rekening bank syariah waktu mau terima beasiswa. Awalnya kukira ribet, tapi ternyata gampangji asal lengkap semua berkas. Pegawainya juga ramah, jelaskanki cara pakai aplikasinya. Sekarang seringka pakai untuk belanja online sama transfer uang ke teman.” (FR)*

Secara keseluruhan, pengalaman para informan menunjukkan bahwa layanan bank syariah dinilai memuaskan, baik dari sisi kecepatan proses, keramahan pegawai, maupun kejelasan informasi akad. Hampir seluruh informan menegaskan pentingnya transparansi akad sebelum transaksi dilakukan, yang sejalan dengan prinsip *sharia compliance* di perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang

efektif antara pegawai dan nasabah berperan penting dalam membangun kepercayaan, khususnya pada kalangan mahasiswa yang mungkin baru pertama kali berinteraksi dengan sistem perbankan syariah. Dari sisi kemudahan layanan, keberadaan mobile banking menjadi salah satu faktor yang sering disebut sebagai nilai tambah. Sebagian besar informan memanfaatkan teknologi ini untuk transfer, pembayaran UKT, hingga belanja online. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi dalam perbankan syariah dapat meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan loyalitas nasabah. Namun, terdapat pula keluhan terkait tampilan aplikasi yang sederhana atau keterlambatan proses saat sinyal lemah, yang menunjukkan adanya ruang perbaikan pada sisi pengembangan teknologi. Beberapa kendala teknis seperti antrean panjang pada periode tertentu misalnya saat banyak mahasiswa membuka rekening secara bersamaan juga diungkapkan. Meskipun demikian, informan tetap menilai positif pelayanan yang diberikan karena keramahan dan kesabaran pegawai dalam menghadapi banyaknya nasabah. Hal ini memperlihatkan bahwa kualitas *service excellence* yang baik mampu meredam dampak negatif dari kendala operasional. Menariknya, motif awal sebagian informan untuk membuka rekening bukanlah kesadaran penuh terhadap nilai-nilai keuangan syariah, melainkan faktor eksternal seperti kewajiban administrasi kampus atau syarat menerima beasiswa. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, mereka mulai memanfaatkan rekening tersebut untuk berbagai transaksi dan menyadari manfaat sistem perbankan syariah, baik dari aspek praktis maupun nilai-nilai keagamaannya. Pola ini menunjukkan bahwa



pengalaman langsung menggunakan produk dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa.

### 2.3 Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengungkapkan bahwa kendala utama yang membuat mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah berasal dari dua faktor besar, yaitu minimnya pemahaman mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti ATM dan kantor cabang. Kendala ini membuat sebagian mahasiswa kurang tertarik atau jarang memanfaatkan layanan bank syariah meskipun mereka mengetahui keberadaannya.

AZ menilai bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Di samping itu, ia menyoroti fasilitas yang belum memadai sehingga menyulitkan dalam transaksi tunai.

*“Banyak mahasiswa belum paham betul perbedaan antara bank syariah sama bank konvensional. Mereka pikir sama ji sistemnya, cuma beda nama. Terus juga fasilitasnya belum sebanyak bank konvensional, kayak mesin ATM atau kantor cabangnya, jadi kadang kalau mau tarik tunai agak susah.” (AZ)*

RJ berpendapat bahwa kurangnya sosialisasi dari pihak bank menjadi penghambat utama. Ia juga mengalami kendala dalam akses ATM yang jumlahnya terbatas, terlebih saat berada di luar kota.

*“Kendalanya itu kurang sosialisasi. Banyak mahasiswa yang belum paham manfaatnya dan pikirnya sama saja kayak bank biasa. Terus juga fasilitas ATM-nya ndak banyak, jadi kalau mau ambil tunai agak repot, apalagi kalau lagi di luar kota.” (RJ)*



PT menyampaikan pandangan serupa bahwa kurangnya sosialisasi menyebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah. Ia juga menambahkan bahwa fasilitas seperti ATM atau kantor cabang jarang tersedia dekat kampus.

*“Menurutku, karena kurang sosialisasi dari pihak bank. Banyak mahasiswa tidak tahu apa beda bank syariah dengan konvensional. Selain itu, fasilitasnya masih terbatas, kayak ATM atau kantor cabang yang dekat kampus itu jarang ada.” (PT)*

MR menekankan pada keterbatasan fasilitas yang berdampak pada kesulitan melakukan transaksi di waktu tertentu, khususnya pada malam hari. Ia juga menyinggung persepsi sebagian mahasiswa yang enggan membuka rekening karena prosesnya dianggap lebih lama dibanding bank konvensional.

*“Jujur, mungkin karena fasilitasnya belum terlalu lengkap. Saya pernah mau ambil uang tengah malam, susah sekali cari ATM yang support kartu syariah. Terus ada juga teman-teman yang bilang mereka malas buka rekening karena prosesnya agak lama dibanding bank biasa.” (MR)*

GH melihat bahwa persepsi ribet dan kurangnya fasilitas menjadi alasan mahasiswa enggan membuka rekening di bank syariah. Ia mencontohkan kondisi di kampus yang hanya memiliki satu mesin ATM bank syariah sehingga rawan rusak atau antri panjang.

*“Kalau saya lihat, banyak teman yang malas buka rekening di bank syariah karena pikirnya ribet dan fasilitasnya kurang. Misalnya, di kampus ATM bank syariah cuma satu, jadi kalau rusak atau antri panjang, repot sekali. Ada juga yang tidak mau karena belum paham bedanya dengan bank konvensional.” (GH)*

LY juga menyoroti kurangnya pemahaman mahasiswa serta terbatasnya fasilitas. Ia mengalami sendiri kesulitan menarik uang saat

berada di lokasi PPL karena tidak ada ATM yang mendukung kartu syariah di daerah tersebut.

*“Kalau menurutku, karena mereka belum paham perbedaannya sama bank konvensional. Terus, fasilitasnya masih terbatas. Saya pernah mau tarik uang di daerah tempat PPL, ternyata ndak ada ATM yang support kartu syariah, jadi harus ke kota dulu. Itu cukup menyusahkan.”* (LY)

RN mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi menjadi faktor dominan yang membuat mahasiswa kurang tertarik. Akses ATM yang terbatas juga membuatnya kadang harus pergi jauh untuk mendapatkan layanan tunai.

*“Kayaknya karena kurang sosialisasi. Banyak teman yang bilang belum paham bedanya sama bank konvensional. Terus ATM-nya juga belum banyak, jadi kadang kalau butuh uang cepat harus jauh pergi cari.”* (RN)

FR menilai bahwa persepsi sama saja dengan bank biasa membuat sebagian mahasiswa enggan menggunakan layanan bank syariah. Ia juga menekankan kendala fasilitas ATM yang terbatas, terutama saat berada di luar kota atau daerah terpencil.

*“Kalau saya liat, banyak yang malas karena mereka pikir sama saja kayak bank biasa. Terus fasilitas ATM-nya sedikitji, apalagi kalau kita lagi di luar kota atau di kampung. Pernah ka mau tarik uang, harus mi lagi ke pusat kota, ribet sekali.”* (FR)

Dari seluruh jawaban informan, terlihat adanya kesamaan pola yang mengindikasikan dua hambatan utama. Pertama, rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa dan kedua, keterbatasan infrastruktur layanan. Rendahnya pemahaman ini sebagian besar disebabkan minimnya sosialisasi dari pihak bank, sehingga mahasiswa belum memahami perbedaan prinsip operasional bank syariah dengan

bank konvensional. Kondisi ini selaras dengan temuan indikator I.1 yang menunjukkan masih perlunya edukasi intensif untuk meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai syariah dalam layanan keuangan. Keterbatasan fasilitas seperti jumlah ATM dan kantor cabang yang minim berdampak pada rendahnya frekuensi penggunaan, meskipun mahasiswa sudah memiliki rekening. Beberapa informan bahkan mengaku harus menempuh jarak jauh untuk melakukan transaksi tunai, yang pada akhirnya mendorong mereka mencari alternatif di bank konvensional. Fenomena ini menguatkan pandangan dalam literatur bahwa kemudahan akses fisik (*physical access*) merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan inklusi keuangan, termasuk dalam konteks perbankan syariah. Menariknya, sebagian kendala juga bersumber dari persepsi awal mahasiswa yang menganggap proses administrasi bank syariah lebih lama dan ribet dibanding bank konvensional. Persepsi ini, meskipun tidak sepenuhnya benar, tetap memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah aktif. Oleh karena itu, penyedia layanan perlu memperbaiki strategi komunikasi dan memperluas jaringan fasilitas agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi.

#### 2.4 Peran Teknologi (Mobile Banking)

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan sepakat bahwa teknologi seperti mobile banking memiliki peran signifikan dalam memudahkan mahasiswa menggunakan layanan bank syariah. Layanan ini memungkinkan berbagai transaksi dilakukan secara cepat dan praktis tanpa harus datang ke kantor cabang atau ATM, yang sangat relevan bagi mahasiswa dengan jadwal padat.

AZ menilai bahwa mobile banking sangat membantu mahasiswa, terutama untuk transaksi rutin seperti transfer atau pembayaran, meskipun ia menyadari fitur yang ada belum selengkap bank konvensional.

*"Mobile banking itu sangat membantu sekali, apalagi mahasiswa yang sibuk kuliah. Jadi ndak perlu ke bank untuk transfer atau bayar-bayar. Cuma memang kadang fiturnya belum selengkap bank konvensional, jadi ada transaksi yang belum bisa dilakukan lewat aplikasi."* (AZ)

RJ juga menganggap mobile banking sangat bermanfaat karena memungkinkannya membayar kuliah, membeli kuota, dan transfer tanpa ke bank. Ia mengusulkan agar aplikasi diperbarui sehingga fiturnya lebih lengkap dan tampilannya lebih modern.

*"Sangat membantu sekali. Dengan mobile banking, bisaki bayar kuliah, beli kuota, transfer ke teman tanpa ke bank. Apalagi untuk mahasiswa yang sibuk, ini sangat memudahkan. Cuma memang aplikasinya perlu lebih diperbarui biar fiturnya lengkap dan tampilannya lebih modern."* (RJ)

PT menegaskan bahwa mobile banking mempermudah mahasiswa yang sibuk kuliah dan bekerja. Ia menggunakannya untuk transfer, bayar listrik, dan beli pulsa, namun berharap adanya peningkatan fitur dan desain aplikasi.

*"Mobile banking itu sangat membantu, apalagi untuk mahasiswa yang sibuk kuliah dan kerja. Kita bisa transfer, bayar listrik, beli pulsa tanpa antri di bank. Tapi memang aplikasinya masih perlu diperbaiki biar fiturnya lebih banyak dan tampilannya lebih modern."* (PT)

MR menyebut mobile banking sangat penting karena memudahkannya mengirim uang ke keluarga di kampung dan membeli paket data. Kendala yang ia temui adalah aplikasi terkadang mengalami error saat jam sibuk.

*“Penting sekali itu. Saya sendiri sering pakai mobile banking buat transfer uang ke keluarga di kampung dan beli paket data. Jadi tidak perlu keluar rumah. Cuma aplikasinya memang kadang error kalau jam sibuk, jadi agak mengganggu kalau lagi butuh cepat.” (MR)*

GH mengungkapkan bahwa mobile banking sangat membantu mahasiswa kedokteran yang memiliki jadwal padat. Ia memanfaatkannya untuk transfer, bayar UKT, hingga belanja online, walaupun aplikasi terkadang lambat saat jaringan lemah.

*“Sangat membantu, apalagi untuk mahasiswa kedokteran yang jadwalnya padat. Saya jarang sekali punya waktu ke bank, jadi lewat mobile banking saya bisa transfer uang, bayar UKT, bahkan belanja-belanja. Cuma memang kadang aplikasinya lambat kalau jaringan jelek.” (GH)*

LY merasa mobile banking memudahkannya saat PPL di sekolah untuk mengirim uang ke orang tua dan membayar kuota internet, meskipun aplikasi kurang stabil ketika sinyal di desa tidak mendukung.

*“Mobile banking itu sangat membantu, apalagi waktu PPL di sekolah. Bisa kirim uang ke orang tua sama bayar kuota internet. Cuma memang aplikasinya kadang kurang stabil kalau sinyal di desa jelek.” (LY)*

RN menekankan bahwa mobile banking penting bagi mahasiswa yang sibuk, karena cukup membuka ponsel untuk melakukan transaksi. Namun, ia mengeluhkan aplikasi yang lambat saat jam sibuk.

*“Penting sekali itu, apalagi kalau sibuk. Cukup buka HP, bisa langsung transfer atau bayar tagihan. Cuma memang aplikasinya kadang lambat kalau jam sibuk” (RN)*

FR menganggap mobile banking sebagai solusi untuk hampir semua kebutuhan transaksinya, sehingga jarang ke bank. Ia pun mengalami kendala serupa terkait lambatnya aplikasi saat jam sibuk atau sinyal buruk.



*“Sangat membantu, apalagi kalau sibuk ki kuliah dan organisasi. Saya jarang ka ke bank sekarang, cukup dari HP saja bisa semuanya. Cuma memang aplikasinya kadang lambat kalau jam sibuk atau kalau sinyal jelek, bikin emosi juga deh.” (FR)*

Temuan ini mengonfirmasi bahwa mobile banking merupakan salah satu pendorong utama kemudahan layanan bank syariah di kalangan mahasiswa. Keunggulan utamanya adalah efisiensi waktu (transaksi dapat dilakukan kapan saja), fleksibilitas (berbagai jenis pembayaran dan transfer dapat diakses dari satu aplikasi), dan pengurangan hambatan geografis (tidak perlu ke kantor cabang atau ATM). Kondisi ini selaras dengan teori inklusi keuangan yang menekankan peran teknologi digital dalam memperluas akses ke layanan perbankan, khususnya bagi generasi muda yang akrab dengan perangkat seluler. Namun, kendala teknis yang terungkap dari hampir semua informan seperti lambatnya aplikasi pada jam sibuk, gangguan saat sinyal lemah, keterbatasan fitur, dan desain yang kurang modern menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan digital bank syariah. Apabila tidak diatasi, kelemahan ini dapat mengurangi kenyamanan pengguna dan membuat bank syariah kalah bersaing dengan bank konvensional yang aplikasinya lebih matang. Dengan demikian, dalam konteks indikator I.4, mobile banking bukan hanya alat bantu transaksi, tetapi juga sarana strategis untuk meningkatkan kepuasan, loyalitas, dan daya tarik bank syariah di kalangan mahasiswa. Optimalisasi teknologi ini, baik dari sisi fungsi maupun pengalaman pengguna, berpotensi besar mendorong pertumbuhan inklusi keuangan syariah di segmen generasi muda.

## 2.5 Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil wawancara, para informan memberikan berbagai saran yang dapat dilakukan bank syariah untuk lebih diminati mahasiswa dan meningkatkan inklusi keuangan syariah. Saran-saran tersebut umumnya mencakup tiga hal utama: peningkatan edukasi melalui sosialisasi, penguatan layanan dan infrastruktur, serta penawaran program khusus yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Informan AZ menekankan pentingnya sosialisasi langsung ke kampus untuk memberikan edukasi mengenai manfaat dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Ia juga menilai layanan digital perlu ditingkatkan agar fiturnya lebih lengkap.

*“Menurutku, bank syariah harus sering sosialisasi ke kampus, kasih edukasi soal manfaatnya dan bedanya dengan bank biasa. Terus, tingkatkan lagi layanan digital biar fiturnya lengkap. Kalau itu dilakukan, saya yakin lebih banyak mahasiswa yang mau pakai bank syariah.” (AZ)*

RJ menyarankan program khusus mahasiswa seperti tabungan bebas biaya admin atau cashback untuk transaksi tertentu, di samping peningkatan jumlah ATM dan kualitas aplikasi mobile banking.

*“Menurutku, bank syariah harus bikin program khusus mahasiswa, misalnya tabungan bebas biaya admin atau cashback untuk transaksi tertentu. Sosialisasinya juga diperbanyak di kampus. Terus kalau bisa perbanyak lagi mesin ATM dan tingkatkan kualitas aplikasinya.” (RJ)*

PT mengusulkan bank syariah lebih sering mengadakan sosialisasi atau seminar di kampus serta memperbanyak ATM. Ia juga menyarankan adanya promo seperti bebas biaya admin atau bonus saldo untuk nasabah yang rajin menabung.

*"Kalau saya, bank syariah sebaiknya sering adakan sosialisasi atau seminar di kampus, kasih edukasi ke mahasiswa. Terus perbanyak ATM dan tingkatkan kualitas aplikasi mobile banking. Kalau perlu, bikin promo khusus mahasiswa, misalnya bebas biaya admin atau bonus saldo kalau rajin nabung."* (PT)

MR berpendapat bahwa proses pembukaan rekening harus lebih cepat, bahkan bisa dilakukan melalui aplikasi. Ia juga menyarankan adanya promo seperti bonus saldo bagi mahasiswa yang rutin menabung.

*"Menurutku, harus perbanyak ATM dan bikin layanan buka rekening yang cepat, misalnya lewat aplikasi tanpa harus datang ke bank. Terus bikin promo-promo untuk mahasiswa, misalnya dapat bonus saldo kalau nabung tiap bulan. Itu pasti bikin mahasiswa lebih tertarik."* (MR)

GH memberikan dua saran utama yaitu, penambahan fasilitas fisik seperti ATM dan kantor cabang dekat kampus, serta peningkatan stabilitas dan kelengkapan fitur aplikasi mobile banking.

*"Pertama, harus tambah fasilitas, terutama ATM dan kantor cabang di dekat kampus. Kedua, aplikasinya dibuat lebih stabil dan fiturnya lengkap."* (GH)

LY menekankan perlunya kerja sama antara bank syariah dan kampus untuk program-program khusus mahasiswa. Ia juga menilai penambahan ATM di daerah yang jauh dari kota sangat penting.

*"Harus sering turun ke kampus untuk sosialisasi, apalagi ke mahasiswa baru. Terus perbanyak kerja sama dengan kampus untuk program-program khusus mahasiswa. Dan yang penting, tambah fasilitas ATM di daerah-daerah yang jauh dari kota."* (LY)

RN menyarankan sosialisasi rutin di kampus yang menjelaskan perbedaan bank syariah dengan konvensional, penambahan fasilitas seperti ATM, perbaikan aplikasi, serta pemberian promo khusus mahasiswa.

*“Harus sering-seringmi sosialisasi ke kampus, jelaskan bedanya sama bank biasa. Terus perbanyak fasilitas kayak ATM dan perbaiki aplikasi biar lebih cepat. Kalau ada promo untuk mahasiswa, itu pasti lebih menarik lagi.” (RN)*

FR juga menilai sosialisasi ke kampus penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Ia menambahkan bahwa penambahan ATM, peningkatan fitur aplikasi, dan program tabungan khusus mahasiswa dapat menarik lebih banyak pengguna.

*“Menurutku, harus banyak-banyak sosialisasi ke kampus, jelaskan apa bedanya sama bank biasa. Terus perbanyak fasilitas kayak ATM dan tambah fitur di aplikasinya. Kalau bisa juga kasih promo atau program tabungan khusus mahasiswa, pasti banyak yang mau.” (FR)*

Berdasarkan masukan seluruh informan, dapat diidentifikasi tiga strategi utama yang potensial untuk meningkatkan minat mahasiswa dan memperluas inklusi keuangan syariah:

a. Peningkatan Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah

Hampir semua informan menekankan pentingnya sosialisasi atau seminar langsung ke kampus, terutama untuk mahasiswa baru. Edukasi ini bertujuan untuk menghilangkan kesalahpahaman bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, sekaligus mengenalkan prinsip-prinsip syariah secara sederhana dan aplikatif.

b. Penguatan Infrastruktur dan Layanan Digital

Penambahan jumlah ATM dan kantor cabang di sekitar kampus, serta peningkatan kualitas aplikasi mobile banking (fitur lengkap, tampilan modern, dan kinerja stabil) menjadi kebutuhan mendesak. Infrastruktur yang memadai akan mengurangi hambatan akses yang selama ini menjadi keluhan mahasiswa.

### c. Program Khusus yang Menarik Bagi Mahasiswa

Program seperti tabungan bebas biaya admin, cashback untuk transaksi tertentu, bonus saldo bagi penabung rutin, atau tabungan haji khusus mahasiswa dapat menjadi daya tarik tambahan. Strategi ini bukan hanya bersifat promosi, tetapi juga bentuk apresiasi kepada segmen mahasiswa yang potensial menjadi nasabah jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan indikator I.5, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi, kemudahan akses, dan insentif langsung merupakan pendekatan efektif dalam menarik minat dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda. Jika dijalankan secara konsisten, strategi-strategi tersebut berpotensi menciptakan loyalitas nasabah sejak dini dan memperkuat posisi bank syariah di pasar perbankan nasional.

### C. Analisis dan Interpretasi ( Pembahasan )

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jasa perbankan syariah oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *shariah financial inclusion*. Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, kejelasan akad, prinsip keadilan, dan transparansi. Pemahaman ini berpengaruh pada sikap mereka dalam memilih layanan perbankan. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan keyakinan yang dianut individu. Dalam konteks mahasiswa muslim, kesadaran terhadap prinsip syariah menjadi landasan utama dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-



Baqarah [2]: 275 bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, sehingga perbankan syariah menjadi pilihan logis dan religius bagi mahasiswa yang ingin menjalankan transaksi keuangan secara halal. Hadis Nabi Muhammad SAW yang melaknat pelaku riba, pencatat, dan saksinya (HR. Muslim) semakin memperkuat dasar religiusitas mahasiswa untuk menghindari bank konvensional dan lebih memilih bank syariah.

Selain faktor religius, mahasiswa juga merasakan kemudahan dalam mengakses layanan perbankan syariah, terutama melalui digitalisasi layanan. Proses pembukaan rekening yang cepat, aplikasi *mobile banking* syariah, dan fitur internet banking menjadi daya tarik tersendiri yang membuat mahasiswa lebih mudah melakukan transaksi. Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh langsung pada niat individu untuk mengadopsi suatu layanan. Digitalisasi perbankan syariah tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga memperluas akses mahasiswa ke dalam sistem keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan dimensi inklusi keuangan menurut Sarma (2012) yang menekankan pentingnya *access* dan *usage*. Namun demikian, hambatan masih ditemukan pada keterbatasan infrastruktur fisik seperti jumlah ATM dan kantor cabang syariah yang terbatas, sehingga pengalaman mahasiswa tidak sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun layanan digital telah berkembang, akses fisik masih perlu ditingkatkan agar inklusi keuangan syariah dapat lebih merata.

Nilai religius dan kepercayaan mahasiswa terhadap prinsip syariah juga berperan penting dalam keputusan mereka menggunakan jasa bank

syariah. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang dan yakin ketika bertransaksi di bank syariah karena diyakini sesuai dengan prinsip Islam. Hal ini selaras dengan pandangan Ascarya (2019) bahwa perbankan syariah hadir tidak hanya sebagai lembaga komersial, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan maqashid syariah, yakni menjaga harta, keadilan, dan kesejahteraan umat. QS. An-Nisa [4]: 29 menegaskan larangan memakan harta dengan cara batil kecuali melalui perdagangan yang dilakukan dengan suka sama suka. Ayat ini menjadi landasan bahwa setiap transaksi keuangan, termasuk penggunaan jasa perbankan, harus dilakukan dengan prinsip kerelaan, kejujuran, dan keadilan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Service Quality Theory (Parasuraman et al., 1988) yang menekankan pentingnya dimensi keandalan, empati, dan kejelasan layanan dalam membangun loyalitas konsumen.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Firdiana dan Fikriyah (2021) yang menemukan bahwa literasi ekonomi syariah berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Begitu pula penelitian Saragi dan Rahmi (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk bank syariah. Penelitian Kholis (2023) juga menegaskan bahwa strategi literasi berbasis digital penting dalam meningkatkan inklusi layanan perbankan syariah, sementara Setyaningrat (2023) menemukan bahwa digitalisasi berbasis *Technology Acceptance Model* mendorong inklusi keuangan di kalangan nasabah bank syariah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Makassar merasakan manfaat nyata dari digitalisasi layanan bank syariah, khususnya *mobile banking*.

Namun demikian, ada juga penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda. Penelitian Nesti (2023) misalnya, menemukan bahwa inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan digital bank syariah, meskipun literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah tidak selalu sejalan dengan peningkatan penggunaan layanan digital, karena faktor lain seperti brand image, word of mouth, dan modal sosial juga dapat memengaruhi perilaku konsumen (Kurniawan, 2024; Dimiati, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa meskipun mahasiswa memiliki literasi dan akses digital yang cukup baik, persepsi bahwa bank syariah masih serupa dengan bank konvensional menjadi hambatan tersendiri yang dapat menurunkan minat mereka untuk menggunakan produk bank syariah secara konsisten.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan jasa perbankan syariah di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dipengaruhi oleh kombinasi antara pemahaman terhadap prinsip syariah, kemudahan akses dan digitalisasi, serta nilai religius dan kepercayaan. Faktor-faktor ini secara bersama-sama membentuk partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan syariah dan pada akhirnya memperkuat *shariah financial inclusion*. Secara teoritis, hasil ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa sikap positif, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mendorong niat dan perilaku aktual dalam penggunaan jasa. Dalam konteks ini, sikap mahasiswa terhadap

kehalalan bank syariah, dukungan lingkungan kampus yang islami, serta kemudahan layanan digital berkontribusi pada peningkatan perilaku aktual mahasiswa untuk menggunakan bank syariah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki peran sentral dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Akan tetapi, optimalisasi inklusi keuangan di kalangan mahasiswa masih membutuhkan upaya penguatan literasi, peningkatan sosialisasi, serta perbaikan infrastruktur layanan perbankan syariah. Apabila tantangan ini dapat diatasi, maka tujuan sistem keuangan Islam dalam mewujudkan keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih mudah tercapai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan jasa perbankan syariah sebagai upaya meningkatkan *shariah financial inclusion* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat disimpulkan beberapa hal penting.

1. Mahasiswa secara umum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba, kejelasan akad, prinsip keadilan, serta transparansi. Pemahaman ini berpengaruh pada sikap mereka dalam memilih bank syariah, di mana faktor religius dan kepercayaan terhadap kesesuaian syariah menjadi landasan utama dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek nilai dan keyakinan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa.
2. Digitalisasi layanan perbankan syariah, khususnya melalui *mobile banking* dan internet banking, menjadi faktor pendorong utama yang memperkuat inklusi keuangan syariah. Mahasiswa menilai layanan digital mempermudah akses transaksi, menghemat waktu, dan memberikan kenyamanan. Dengan demikian, digitalisasi terbukti memperluas partisipasi mahasiswa dalam sistem keuangan syariah, meskipun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan infrastruktur fisik seperti jumlah ATM dan kantor cabang syariah.
3. Penggunaan jasa perbankan syariah oleh mahasiswa telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah, yang



tercermin dari semakin luasnya akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan berbasis syariah di kalangan generasi muda. Namun demikian, optimalisasi inklusi masih membutuhkan penguatan literasi keuangan syariah, sosialisasi yang lebih efektif, serta pengembangan produk dan layanan digital yang lebih variatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat inklusi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Jika tantangan berupa persepsi, infrastruktur, dan literasi dapat diatasi, maka perbankan syariah dapat menjadi instrumen utama dalam mewujudkan sistem keuangan yang lebih adil, inklusif, dan sesuai dengan prinsip Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan *shariah financial inclusion* melalui penggunaan jasa perbankan syariah.

### **1. Untuk Bank Syariah**

Disarankan untuk meningkatkan kualitas layanan baik dari aspek digital maupun fisik. Layanan digital seperti *mobile banking* perlu terus diperbaiki agar lebih cepat, aman, dan ramah pengguna. Di samping itu, perluasan infrastruktur fisik berupa penambahan ATM dan jaringan kantor cabang syariah di lokasi strategis, termasuk lingkungan kampus, sangat penting untuk memperkuat aksesibilitas mahasiswa. Bank syariah juga perlu memperbanyak sosialisasi dan edukasi mengenai keunggulan

produk syariah agar persepsi yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional dapat diminimalisasi.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak atau menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Penelitian juga dapat diarahkan pada aspek lain seperti pengaruh fintech syariah, brand image, atau peran media sosial dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, sehingga memberikan kontribusi yang lebih beragam bagi pengembangan literatur keuangan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Agniya jurnal ekonomi (Online)*, Vol. 2, No. 1. doi:(<https://doi.org/10.30596/aghniya.v2i1.3907>, diakses 22 Januari 2024)
- Allen, F., Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., & Peria, M. S. M. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1–30.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Apriani, R. (2024). *Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada mahasiswa perguruan tinggi*. Jurnal Ekonomi Syariah, 12(1), 45–56.
- Ascarya. (2019). *Inklusi keuangan syariah: Konsep, urgensi, dan strategi pengembangan*. Jakarta: Bank Indonesia Institute.
- Asian Development Bank. (2019). *Financial inclusion in Asia and beyond: The role of digital finance*. ADB. <https://www.adb.org/publications/financial-inclusion-asia-and-beyond>
- Basori, A., Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEB UNISMA). *Islamic and Economics Finance Journal (Online)*, Vol. 3, No. 1. Retrieved from (<https://jim.unisma.ac.id/index.php/laswq/article/view/17647>, diakses 21 Januari 2024)
- Basrowi, B. (2020). *Analisis peran perbankan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(3), 321–334.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2020*. Jakarta: BPS. Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet keuangan inklusif Indonesia*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/keuangan-inklusif/>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review (Online)*, Vol. 7, No. 2, 107–128. doi:([https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7), diakses 20 Januari 2024)
- Dewi, G. (2004). *Hukum Perikatan Islam di Indonesia*. Depok: Prenadamedia Group.

- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2018). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. World Bank. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalfindex>
- Dimiati, A. (2024). *Brand image dan word of mouth terhadap keputusan menggunakan produk bank syariah*. Jurnal Manajemen Syariah, 8(2), 112–124.
- Fatmawati, S. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan syariah masyarakat perkotaan*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10(1), 77–90.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2010). *Personal Finance*. Boston: CENGAGE Learning.
- Hasan, Z. (2014). Financial inclusion and Islamic finance: Organizational formats, products, outreach, and sustainability. *Islamic Economic Studies*, 22(1), 79–120. <https://doi.org/10.12816/0004131>
- Khan, F. (2015). Islamic finance and financial inclusion: A case for Malaysia. *Humanomics*, 31(3), 354–371. <https://doi.org/10.1108/H-06-2014-0040>
- Kurniawan, A. (2024). *Peran modal sosial dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi Z*. Jurnal Sosial Ekonomi Syariah, 5(1), 25–39.
- Kholis, M. (2023). *Strategi literasi digital dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah*. Jurnal Keuangan Islam, 9(2), 134–146.
- Maulani, A. (2012). Tranformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan (Online)*, Vol. 1, No. 1. doi:(<https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>, diakses 21 Januari 2024)
- Maab, N. (2024). *Literasi keuangan syariah mahasiswa dan implikasinya terhadap penggunaan produk bank syariah*. Jurnal Ekonomi Islam Kontemporer, 7(2), 201–215.
- Mustini, S., Rahmawati, A., & Putra, D. (2023). *Fintech syariah dan pengaruhnya terhadap inklusi keuangan di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Digital Syariah, 4(3), 145–160.
- Nesti, F. (2023). *Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap minat menggunakan layanan digital bank syariah*. Jurnal Perbankan Syariah, 11(2), 178–191.
- Obaidullah, M., & Khan, T. (2008). *Islamic microfinance development: Challenges and initiatives*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1506073>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/>



- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. Jakarta: OJK. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer (Online)*, Vol. 44, No. 2. doi:(<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>, diakses 20 Januari 2024)
- Saragi, D. D., & Rahmi, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Mahasiswa S-1 Unisba dalam Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jrieb: Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (Online)*, Vol. 2, No. 2. doi:(<https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1180>, diakses 22 Januari 2024)
- Sarma, M. (2012). Index of financial inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development*, 7. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1729642>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandi, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3. doi:(<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>, diakses 21 Januari 2024)
- Setyaningrat, D. (2023). *Digitalisasi perbankan syariah sebagai upaya meningkatkan inklusi keuangan di era industri 4.0*. *Jurnal Inovasi Ekonomi Islam*, 3(1), 89–102.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Y. (2012). *Financial Attitudes dan Spending Habits Mahasiswa ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*. Salatiga: Fakultas Ekonomi.
- Thomas, G. N., Ramadhanti, S. M., & Indriaty, L. (2024). The impact of financial literacy, social capital, and financial technology on financial inclusion of Indonesian students. *arXiv*.
- Umam, K., & Utomo, B. S. (2017). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- World Bank. (2018). *Financial inclusion*. Washington, DC: World Bank. Retrieved from <https://www.worldbank.org>
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Universitas Islam Indonesia (Online)*, Vol. 2, No. 1. Retrieved from (<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11599>, diakses 21 Januari 2024)





# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?
2. Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.
3. Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?
4. Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?
5. Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

## LAMPIRAN 2

### CODING WAWANCARA

#### A. Coding Indicator

| Kode | Indikator                                              | Deskripsi                                                                                                           |
|------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| I.1  | Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan    | Menilai sejauh mana informan memahami konsep keuangan syariah dan implementasinya di sektor perbankan.              |
| I.2  | Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah     | Menggali pengalaman pribadi informan saat menggunakan produk atau layanan bank syariah.                             |
| I.3  | Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa | Mengidentifikasi hambatan yang membuat mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah.                           |
| I.4  | Peran Teknologi (Mobile Banking)                       | Menilai pandangan informan tentang peran teknologi, khususnya mobile banking, dalam mempermudah akses bank syariah. |
| I.5  | Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah | Saran atau ide informan untuk meningkatkan minat mahasiswa dan memperluas inklusi keuangan syariah.                 |

#### B. Coding Informan

- AZ : Azliya (Fakultas Agama Islam – FAI)  
 RJ : Rijal (Fakultas Ekonomi dan Bisnis – FEB)  
 PT : Putri (Fakultas Teknik – FT)  
 MR : Mirwan (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik – FISIP)  
 GH : Ghani (Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan – FKIK)  
 LY : Lidya (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – FKIP)  
 RN : Rani (Fakultas Pertanian – FP)  
 FR : Fahirah (Fakultas Hukum – FH)

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKRIP WAWANCARA

##### A. Wawancara dengan Azliya (Mahasiswa FAI)

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2025

Lokasi : Menara Iqra Unismuh Makassar Lt.4

Kode Informan : AZ

##### 1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Azliya : "Kalau menurutku, keuangan syariah itu semua kegiatan pengelolaan uang tapi berdasarkan aturan Islam. Jadi misalnya ndak boleh ada riba, ndak boleh ada unsur judi atau hal yang merugikan salah satu pihak. Di bank, penerapannya itu misalnya pake sistem bagi hasil kalau nabung atau pembiayaan, terus kalau mau ambil kredit atau pembiayaan barang, ada akadnya yang jelas, kayak murabahah atau ijarah."

##### 2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Azliya : "Pernah ka. Saya punya rekening di bank syariah, awalnya dibuka memang karena diwajibkan kampus untuk bayar UKT. Tapi lama-lama saya juga memanfaatkan untuk nabung sedikit-sedikit. Pelayanannya bagus ji, pegawainya

ramah, jelaskan dari awal apa itu akad sampai cara pakai mobile bankingnya. Waktu itu prosesnya juga cepat, ndak ribet, cuma bawa KTP sama isi formulir.”

### 3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Azliya : “Banyak mahasiswa belum paham betul perbedaan antara bank syariah sama bank konvensional. Mereka pikir sama ji sistemnya, cuma beda nama. Terus juga fasilitasnya belum sebanyak bank konvensional, kayak mesin ATM atau kantor cabangnya, jadi kadang kalau mau tarik tunai agak susah.”

### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Azliya : “Mobile banking itu sangat membantu sekali, apalagi mahasiswa yang sibuk kuliah. Jadi ndak perlu ke bank untuk transfer atau bayar-bayar. Cuma memang kadang fiturnya belum selengkap bank konvensional, jadi ada transaksi yang belum bisa dilakukan lewat aplikasi.”

### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?



Azliya : "Menurutku, bank syariah harus sering sosialisasi ke kampus, kasih edukasi soal manfaatnya dan bedanya dengan bank biasa. Terus, tingkatkan lagi layanan digital biar fiturnya lengkap. Kalau itu dilakukan, saya yakin lebih banyak mahasiswa yang mau pakai bank syariah."

#### **B. Wawancara dengan Rijal (Mahasiswa FEB)**

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2025

Lokasi : Menara Iqra Unismuh Makassar Lt.8

Kode Informan : RJ

##### **1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)**

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Rijal : "Kalau saya lihat, keuangan syariah itu cara kelola uang yang sesuai dengan ajaran Islam. Jadi, semua transaksinya harus halal, ndak ada bunga yang memberatkan, ndak ada judi, dan semua akadnya jelas. Di bank, penerapannya itu pakai sistem bagi hasil, terus kalau ada pembiayaan rumah atau kendaraan, akadnya sudah ditentukan, misalnya murabahah. Jadi kita tahu jelas dari awal apa yang disepakati."

##### **2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)**

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Rijal : "Pernah ka. Saya buka tabungan di bank syariah untuk simpan uang dari hasil kerja part time. Waktu itu

prosesnya cepatnya, cuma isi data dan setor awal. Pegawainya ramah, dijelaskannya akadnya. Pernah juga saya coba transfer lewat mobile banking, lumayan lancar walaupun kadang aplikasinya agak lambat kalau sinyal kurang bagus."

### 3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Rijal : "Kendalanya itu kurang sosialisasi. Banyak mahasiswa yang belum paham manfaatnya dan pikirnya sama saja kayak bank biasa. Terus juga fasilitas ATM-nya nggak banyak, jadi kalau mau ambil tunai agak repot, apalagi kalau lagi di luar kota."

### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Rijal : "Sangat membantu sekali. Dengan mobile banking, bisa bayar kuliah, beli kuota, transfer ke teman tanpa ke bank. Apalagi untuk mahasiswa yang sibuk, ini sangat memudahkan. Cuma memang aplikasinya perlu lebih diperbarui biar fiturnya lengkap dan tampilannya lebih modern."

### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Rijal : "Menurutku, bank syariah harus bikin program khusus mahasiswa, misalnya tabungan bebas biaya admin atau cashback untuk transaksi tertentu. Sosialisasinya juga diperbanyak di kampus. Terus kalau bisa perbanyak lagi mesin ATM dan tingkatkan kualitas aplikasinya."

### C. Wawancara dengan Putri (Mahasiswa FT)

Tanggal Wawancara : 22 Juni 2025

Lokasi : Menara Iqra Unismuh Makassar Lt.3

Kode Informan : PT

#### 1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Putri : "Kalau saya, keuangan syariah itu pengelolaan uang yang mengikuti aturan Islam, dek. Jadi semua prosesnya harus jelas dan halal. Tidak boleh ada bunga, tidak boleh ada penipuan, dan ada akad yang disepakati antara bank sama nasabah. Misalnya kalau kita mau kredit motor, bank syariah biasanya pakai akad murabahah. Jadi dari awal sudah jelas harga barang dan keuntungannya berapa, tidak ada yang ditutup-tutupi."

## 2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Putri : "Pernah ka, waktu saya buka tabungan untuk simpan uang dari beasiswa. Prosesnya lumayan cepat, pegawainya ramah sekali, dijelaskanki semua akad dan syaratnya. Saya juga pernah pakai mobile bankingnya untuk bayar belanja online, dan alhamdulillah lancarji, walaupun tampilannya masih sederhana dibanding bank lain."

## 3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Putri : "Menurutku, karena kurang sosialisasi dari pihak bank. Banyak mahasiswa tidak tahu apa beda bank syariah dengan konvensional. Selain itu, fasilitasnya masih terbatas, kayak ATM atau kantor cabang yang dekat kampus itu jarang ada."

## 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Putri : "Mobile banking itu sangat membantu, apalagi untuk mahasiswa yang sibuk kuliah dan kerja. Kita bisa transfer, bayar listrik, beli pulsa tanpa antri di bank. Tapi

memang aplikasinya masih perlu diperbaiki biar fiturnya lebih banyak dan tampilannya lebih modern.”

#### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Putri : “Kalau saya, bank syariah sebaiknya sering adakan sosialisasi atau seminar di kampus, kasih edukasi ke mahasiswa. Terus perbanyak ATM dan tingkatkan kualitas aplikasi mobile banking. Kalau perlu, bikin promo khusus mahasiswa, misalnya bebas biaya admin atau bonus saldo kalau rajin nabung.”

#### D. Wawancara dengan Mirwan (Mahasiswa FISIP)

Tanggal Wawancara : 22 Juni 2025

Lokasi : Menara Iqra Unismuh Makassar Lt.6

Kode Informan : PT

##### 1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Mirwan : “Kalau saya liat, keuangan syariah itu sama kayak sistem keuangan biasa, cuma bedanya semua aturannya ikut syariat Islam. Jadi ndak ada bunga kayak



di bank konvensional, tapi diganti bagi hasil. Terus di perbankan, misalnya kita mau ambil pembiayaan usaha, bank syariah itu lebih transparan, kita tahu dari awal berapa yang harus dibayar. Jadi tidak ada cerita tiba-tiba bunganya naik atau biaya tambahan yang kita tidak tahu.”

## 2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Mirwan : “Pernah, malah sampai sekarang saya masih pakai. Awalnya saya buka rekening karena teman ajak ambil program tabungan haji di bank syariah. Menurutku pelayanannya cukup bagus, tapi memang agak lama prosesnya waktu pertama buka, karena banyak berkas yang harus diisi. Cuma saya senang karena pegawainya sabar menjelaskan, apalagi saya banyak tanya-tanya waktu itu.”

## 3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Mirwan : “Jujur, mungkin karena fasilitasnya belum terlalu lengkap. Saya pernah mau ambil uang tengah malam, susah sekali cari ATM yang support kartu syariah. Terus ada juga teman-teman yang bilang mereka malas buka

rekening karena prosesnya agak lama dibanding bank biasa.”

#### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Mirwan : “Penting sekali itu. Saya sendiri sering pakai mobile banking buat transfer uang ke keluarga di kampung dan beli paket data. Jadi tidak perlu keluar rumah. Cuma aplikasinya memang kadang error kalau jam sibuk, jadi agak mengganggu kalau lagi butuh cepat.”

#### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Mirwan : “Menurutku, harus perbanyak ATM dan bikin layanan buka rekening yang cepat, misalnya lewat aplikasi tanpa harus datang ke bank. Terus bikin promo-promo untuk mahasiswa, misalnya dapat bonus saldo kalau nabung tiap bulan. Itu pasti bikin mahasiswa lebih tertarik.”

### E. Wawancara dengan Ghani (Mahasiswa FKIK)

Tanggal Wawancara : 23 Juni 2025

Lokasi : Depan Gedung FKIK Unismuh Makassar

Kode Informan : GH

#### 1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Ghani : "Keuangan syariah itu, menurut saya, cara mengatur dan mengelola uang tapi semua aturannya ikut syariat Islam. Jadi ndak ada bunga, ndak ada unsur spekulasi berlebihan, dan semua perjanjian harus jelas. Di perbankan, ini biasanya terlihat dari sistem bagi hasil dan transparansi biaya. Kalau di kedokteran kan kita diajar juga soal etika, jadi menurutku sistem syariah itu kayak "etika" tapi di dunia keuangan."

## 2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Ghani : "Pernah kak. Waktu itu saya buka rekening di bank syariah karena ada program beasiswa yang pencairannya lewat situ. Prosesnya lumayan cepat karena saya bawa semua berkas lengkap. Yang saya suka, pegawainya jelaskan semua akad yang dipakai, walaupun saya sebenarnya lebih fokus mau cepat selesai karena mau ke lab praktikum. Mobile bankingnya juga cukup membantu, apalagi kalau mau bayar biaya kursus atau beli buku kedokteran yang lumayan mahal."

## 3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Ghani : "Kalau saya lihat, banyak teman yang malas buka rekening di bank syariah karena pikirnya ribet dan fasilitasnya kurang. Misalnya, di kampus ATM bank syariah cuma satu, jadi kalau rusak atau antri panjang, repot sekali. Ada juga yang tidak mau karena belum paham bedanya dengan bank konvensional."

#### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Ghani : "Sangat membantu, apalagi untuk mahasiswa kedokteran yang jadwalnya padat. Saya jarang sekali punya waktu ke bank, jadi lewat mobile banking saya bisa transfer uang, bayar UKT, bahkan belanja-belanja. Cuma memang kadang aplikasinya lambat kalau jaringan jelek."

#### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Ghani : Pertama, harus tambah fasilitas, terutama ATM dan kantor cabang di dekat kampus. Kedua, aplikasinya dibuat lebih stabil dan fiturnya lengkap.

## F. Wawancara dengan Lidya (Mahasiswa FKIP)

Tanggal Wawancara : 23 Juni 2025

Lokasi : Pelataran Kampus Unismuh Makassar

Kode Informan : LY

### 1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Lidya : "Menurutku, keuangan syariah itu cara mengatur uang tapi semua aturannya sesuai dengan syariat Islam. Jadi ndak ada riba, ndak ada untung sepihak, dan harus adil untuk semua pihak. Di bank syariah, biasanya kalau mau nabung atau ambil pembiayaan, ada akad yang jelas, kayak murabahah atau ijarah. Bagiku, konsepnya mirip kayak di dunia pendidikan semua harus transparan, biar ndak ada pihak yang merasa dirugikan."

### 2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Lidya : "Saya buka rekening bank syariah pas mau ikut program KKN karena uang transportnya dikirim lewat situ. Prosesnya sebenarnya cepat, tapi harus antri lama karena banyak mahasiswa juga buka rekening saat itu. Pegawainya baik, sabar jelaskan cara pakai mobile banking. Saya pakai rekening itu juga untuk terima honor les privat dari orang tua murid."



### 3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Lidya : "Kalau menurutku, karena mereka belum paham perbedaannya sama bank konvensional. Terus, fasilitasnya masih terbatas. Saya pernah mau tarik uang di daerah tempat PPL, ternyata ndak ada ATM yang support kartu syariah, jadi harus ke kota dulu. Itu cukup menyusahkan."

### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Lidya : "Mobile banking itu sangat membantu, apalagi waktu PPL di sekolah. Bisa kirim uang ke orang tua sama bayar kuota internet. Cuma memang aplikasinya kadang kurang stabil kalau sinyal di desa jelek."

### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Lidya : "Harus sering turun ke kampus untuk sosialisasi, apalagi ke mahasiswa baru. Terus perbanyak kerja sama dengan kampus untuk program-program khusus

mahasiswa. Dan yang penting, tambah fasilitas ATM di daerah-daerah yang jauh dari kota.”

#### **G. Wawancara dengan Rani (Mahasiswa FP)**

Tanggal Wawancara : 23 Juni 2025

Lokasi : Depan Gedung Pascasarjana Unismuh Makassar

Kode Informan : RN

##### **1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)**

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Rani : “Menurutku, keuangan syariah itu sistem pengelolaan uang yang ikut aturan agama, nda bolemi ada riba atau tipu-tipu. Semua perjanjiannya harus jelas dari awal. Di bank, misalnya kalau mau ambil pembiayaan, langsung dijelaskan harga barang sama keuntungannya, jadi kita tenang ji karena jelas toh.”

##### **2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)**

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Rani : “Waktuku buka rekening bank syariah waktu mau terima beasiswa. Awalnya kukira ribet, tapi ternyata gampangji asal lengkap semua berkas. Pegawainya juga ramah, jelaskanki cara pakai aplikasinya. Sekarang seringka pakai untuk belanja online sama transfer uang ke teman.”

##### **3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)**

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Rani : "Kayaknya karena kurang sosialisasi. Banyak teman yang bilang belum paham bedanya sama bank konvensional. Terus ATM-nya juga belum banyak, jadi kadang kalau butuh uang cepat harus jauh pergi cari."

#### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Rani : "Penting sekali itu, apalagi kalau sibuk. Cukup buka HP, bisa langsung transfer atau bayar tagihan. Cuma memang aplikasinya kadang lambat kalau jam sibuk."

#### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Rani : "Harus sering-seringmi sosialisasi ke kampus, jelaskan bedanya sama bank biasa. Terus perbanyak fasilitas kayak ATM dan perbaiki aplikasi biar lebih cepat. Kalau ada promo untuk mahasiswa, itu pasti lebih menarik lagi."

### H. Wawancara dengan Fahirah (Mahasiswa FH)

Tanggal Wawancara : 23 Juni 2025

Lokasi : Depan Perpustakaan Kampus Unismuh Makassar

Kode Informan : FR

1. Pemahaman Keuangan Syariah & Penerapan di Perbankan - (I.1)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan keuangan syariah, dan bagaimana penerapannya di perbankan?

Fahirah : "Keuangan syariah itu cara kelola uang yang ikut aturan Islam. Jadi ndak ada riba, semua jelasji dari awal, dan harus adil sama-sama. Di bank, penerapannya itu kayak kalau mau kredit motor atau rumah, langsung dikasi tau berapa harganya sama keuntungannya, nda ada yang ditutup-tutupi. Lebih tenang ki kalau begitu, apalagi kalau mau aman dari riba."

2. Pengalaman Menggunakan Produk/Layanan Bank Syariah - (I.2)

Peneliti : Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Ceritakan pengalaman Anda.

Fahirah : "Pernah, Saya buka rekening di bank syariah waktu kuliah semester dua, karena mau dipakai bayar UKT. Waktu pertama itu agak antri juga, tapi pegawainya ramah-ramahji, jelaskanki semua aturannya. Sekarang seringka pakai mobile banking-nya untuk transfer sama bayar-bayar. Enaknya, ndak perlu lagi ke bank toh."

3. Kendala Penggunaan Layanan Bank Syariah oleh Mahasiswa - (I.3)

Peneliti : Menurut Anda, apa kendala yang membuat sebagian mahasiswa jarang menggunakan layanan bank syariah?

Fahirah : "Kalau saya liat, banyak yang malas karena mereka pikir sama saja kayak bank biasa. Terus fasilitas ATM-

nya sedikitji, apalagi kalau kita lagi di luar kota atau di kampung. Pernah ka mau tarik uang, harus mi lagi ke pusat kota, ribet sekali."

#### 4. Peran Teknologi (Mobile Banking) - (I.4)

Peneliti : Bagaimana peran teknologi seperti mobile banking dalam memudahkan mahasiswa menggunakan bank syariah?

Fahirah : "Sangat membantu, apalagi kalau sibuk ki kuliah dan organisasi. Saya jarang ka ke bank sekarang, cukup dari HP saja bisa semuami. Cuma memang aplikasinya kadang lambat kalau jam sibuk atau kalau sinyal jelek, bikin emosi juga deh."

#### 5. Strategi Meningkatkan Minat & Inklusi Keuangan Syariah - (I.5)

Peneliti : Menurut Anda, apa yang sebaiknya dilakukan agar bank syariah lebih diminati oleh mahasiswa dan dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah?

Fahirah : "Menurutku, harus banyak-banyak sosialisasi ke kampus, jelaskan apa bedanya sama bank biasa. Terus perbanyak fasilitas kayak ATM dan tambah fitur di aplikasinya. Kalau bisa juga kasih promo atau program tabungan khusus mahasiswa, pasti banyak yang mau."



**LAMPIRAN 4**  
**DOKUMENTASI**



**Wawancara bersama AZ (Mahasiswa FAI)**



**Wawancara bersama RJ (Mahasiswa FEB)**





**Wawancara bersama PT (Mahasiswa FT)**



**Wawancara bersama MW (Mahasiswa FISIP)**





**Wawancara bersama GH (Mahasiswa FKIK)**





**Wawancara bersama LY (Mahasiswa FKIP)**



**Wawancara bersama RN (Mahasiswa FP)**





**Wawancara bersama FR (Mahasiswa FH)**

## LAMPIRAN 5



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 296/05/A.2-II/IV/45/2024 Makassar, 29 April 2024  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian  
 Kepada Yth.  
**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Wulandari Buamona  
 Stambuk : 105741100318  
 Jurusan : Ekonomi Islam  
 Judul Penelitian : Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Syariah Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221  
 Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

**Surat Permohonan Izin Penelitian (LP3M Unismuh Makassar)**

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**  
 No.649/05/A.2-II/V/45/2024

Berdasarkan Surat Masuk dengan Nomor: 4148/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, maka yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : **Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M. Si**  
 NBM : 651 507  
 Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Memberikan kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Wulandari Buamona**  
 NIM : 105741100318  
 Program Studi : Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : "Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Syariah Financial Inclusion (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis)"

Dengan ini memberikan izin penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dari tanggal 7 Mei 2024 s/d 7 Juli 2024.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Syawal 1445 H  
 08 Mei 2024 M

Dekan  
**Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M.Si**  
 NBM: 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221  
 Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talaslapang Makassar - Sulawesi Selatan



Surat Izin Meneliti



## LAMPIRAN 6

## LEMBAR KONTROL VALIDASI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PUSAT VALIDASI DATA

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra II, 81e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI  
PENELITIAN KUALITATIF

| NAMA MAHASISWA    |                                                                                     | WULANDARI BUAMONA                                                                                                                                                                             |                        |        |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|--------|
| NIM               |                                                                                     | 105741100318                                                                                                                                                                                  |                        |        |
| PROGRAM STUDI     |                                                                                     | Ekonomi Islam                                                                                                                                                                                 |                        |        |
| JUDUL SKRIPSI     |                                                                                     | Analisis Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Syariah Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar) |                        |        |
| NAMA PEMBIMBING 1 |                                                                                     | Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si                                                                                                                                                       |                        |        |
| NAMA PEMBIMBING 2 |                                                                                     | Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc                                                                                                                                                                |                        |        |
| NAMA VALIDATOR    |                                                                                     | Alamsjah, ST., SE., MM                                                                                                                                                                        |                        |        |
| No                | Dokumen                                                                             | Tanggal Revisi                                                                                                                                                                                | Uraian Perbaikan/saran | Paraf* |
| 1                 | Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya                   | 15/08/2025                                                                                                                                                                                    | Sudah Sesuai           |        |
| 2                 | Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya | 15/08/2025                                                                                                                                                                                    | Sudah Sesuai           |        |
| 3                 | Hasil Uji Keabsahan Data                                                            | 15/08/2025                                                                                                                                                                                    | Sudah Sesuai           |        |
| 4                 | Hasil deskripsi penelitian                                                          | 15/08/2025                                                                                                                                                                                    | Sudah Sesuai           |        |
| 5                 | Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)                 | 15/08/2025                                                                                                                                                                                    | Sudah Sesuai           |        |
| 6                 | Hasil analisis                                                                      | 15/08/2025                                                                                                                                                                                    | Sudah Sesuai           |        |

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Hasil Validasi Data (Kualitatif)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra' Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

| NAMA MAHASISWA    |         | WULANDARI BUAMONA                                                                                                                                 |                        |         |
|-------------------|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|---------|
| NIM               |         | 105741100318                                                                                                                                      |                        |         |
| PROGRAM STUDI     |         | Ekonomi Islam                                                                                                                                     |                        |         |
| JUDUL SKRIPSI     |         | Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Shariah Financial Inclusion (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar) |                        |         |
| NAMA PEMBIMBING 1 |         | Dr. H. Muhammad Najib Kasim, S.E., M.Si                                                                                                           |                        |         |
| NAMA PEMBIMBING 2 |         | Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc                                                                                                                    |                        |         |
| NAMA VALIDATOR    |         | Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.I.                                                                                                              |                        |         |
| No                | Dokumen | Tanggal Revisi/Acc                                                                                                                                | Uraian Perbaikan/saran | Paraf * |
| 1                 | Abstrak | 28/8/2025                                                                                                                                         | ACC                    |         |

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

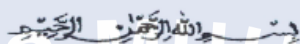
**Hasil Validasi Abstrak**

## LAMPIRAN 7



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

*Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:;**

Nama : Wulandari Buamona

Nim : 105741100318

Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan nilai:

| No | Bab   | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1  | Bab 1 | 10 %  | 10 %         |
| 2  | Bab 2 | 7 %   | 25 %         |
| 3  | Bab 3 | 10 %  | 15 %         |
| 4  | Bab 4 | 6 %   | 10 %         |
| 5  | Bab 5 | 4 %   | 5 %          |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Agustus 2025

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
 Nursyah, M. Hum, M.I.P.  
 NBM. 964 501

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
 Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
 E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

BAB I Wulandari Buamona 105741100318

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Heni Kusmawati, Ihwan P. Syamsuddin, Muhammad Rasyad Al Fajar. "The Effect of Sharia Financial Literacy on Student Preferences for Choosing Sharia Financial Products Case Study of Students of Muhammadiyah Bima University", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2025

Publication

2%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

2%

3

vdocuments.site

Internet Source

2%

4

123dok.com

Internet Source

2%

5

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes ☐ Off

Exclude bibliography ☐ Off

Exclude matches

< 2%



## BAB II Wulandari Buamona 105741100318

## ORIGINALITY REPORT

**7**%

SIMILARITY INDEX

**7**%

INTERNET SOURCES

**3**%

PUBLICATIONS

**4**%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1****kontenjatim.com**

Internet Source

**2**%**2****repository.metrouniv.ac.id**

Internet Source

**2**%**3****digilibadmin.unismuh.ac.id**

Internet Source

**2**%**4****repository.uinsaizu.ac.id**

Internet Source

**2**%Exclude quotes ☐ OffExclude bibliography ☐ OffExclude matches ☐ **< 2%**



## BAB III Wulandari Buamona 105741100318

## ORIGINALITY REPORT

**10%**

SIMILARITY INDEX

**10%**

INTERNET SOURCES

**7%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1****docplayer.info**

Internet Source

**2%****2****eprints.iainu-kebumen.ac.id**

Internet Source

**2%****3****kompositisme.blogspot.com**

Internet Source

**2%****4****ejournal.iainutuban.ac.id**

Internet Source

**2%****5****e-journal.janabadra.ac.id**

Internet Source

**2%**

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

&lt; 2%

## BAB IV Wulandari Buamona 105741100318

## ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>6%</b>        | <b>5%</b>        | <b>2%</b>    | <b>1%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

## PRIMARY SOURCES

|          |                                                                                                                                                                                                                                                                           |               |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| <b>1</b> | <b>indonesiacollege.co.id</b><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                          | <b>1%</b>     |
| <b>2</b> | Heni Kusmawati, Ihwan P. Syamsuddin, Muhammad Rasyad Al Fajar. "The Effect of Sharia Financial Literacy on Student Preferences for Choosing Sharia Financial Products Case Study of Students of Muhammadiyah Bima University", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2025<br>Publication | <b>1%</b>     |
| <b>3</b> | <b>www.scribd.com</b><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                  | <b>&lt;1%</b> |
| <b>4</b> | <b>dianisa.com</b><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                                     | <b>&lt;1%</b> |
| <b>5</b> | Rachmadi Setiawan Adi. "Persepsi Layanan perbankan syariah menurut Kiai dan Asatidz (Studi Ponpes Syifaul Qulub Kecamatan Tebo)", ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah, 2023<br>Publication                                                         | <b>&lt;1%</b> |
| <b>6</b> | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper                                                                                                                                                                                                                      | <b>&lt;1%</b> |
| <b>7</b> | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper                                                                                                                                                                                                                             | <b>&lt;1%</b> |
| <b>8</b> | <b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b><br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                      |               |



|    |                                                                                                                                                                                                                                                               |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                                               | <1 % |
| 9  | repository.uinsu.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                     | <1 % |
| 10 | dapatditerima.blogspot.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                 | <1 % |
| 11 | repositori.uin-alauddin.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                              | <1 % |
| 12 | repository.unhas.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                     | <1 % |
| 13 | repository.ut.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                        | <1 % |
| 14 | Irvan Roberto, Aida Vitayala S, Nfn Hubeis, Sarwititi Sarwoprasodjo, Tin Herawati.<br>"KAMPANYE SOSIAL PROGRAM PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR",<br>Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan), 2020<br>Publication | <1 % |
| 15 | es.scribd.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                              | <1 % |
| 16 | id.scribd.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                              | <1 % |
| 17 | journal.isi.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                          | <1 % |
| 18 | media.neliti.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 19 | repository.uinjkt.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                                    | <1 % |

|    |                                                                                                                                                                                                                                          |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 20 | text-id.123dok.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                    | <1 % |
| 21 | Novita Jenianis Soselisa, Magy Gaspersz, Darma Andreas Ngilawajan. "APPLICATION OF THINK TALK WRITE MODEL TO IMPROVE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' MATHEMATICAL ACHIEVEMENT", Jurnal Pendidikan Matematika (Jupitek), 2020<br>Publication | <1 % |
| 22 | docplayer.net<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                         | <1 % |
| 23 | ejournal.persagi.org<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                  | <1 % |
| 24 | id.123dok.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                         | <1 % |
| 25 | kp-store.de<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                           | <1 % |
| 26 | library.umpo.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                    | <1 % |
| 27 | ml.scribd.com<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                         | <1 % |
| 28 | Annisa Fitria, Vinanti Aesca Fairana, Ecica Ecica, Peny Cahaya Azwari. ""Alasan Mengapa Generasi Muda Perlu Mengenal dan Memahami Perbankan Syariah di Era Modern"", Journal Economic Management and Business, 2025<br>Publication       | <1 % |
| 29 | jurnal.usbypkp.ac.id<br>Internet Source                                                                                                                                                                                                  | <1 % |



BAB V Wulandari Buamona 105741100318

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[ejournal3.undip.ac.id](http://ejournal3.undip.ac.id)

Internet Source

2%

2

[mtsyapiim-dukuh.blogspot.com](http://mtsyapiim-dukuh.blogspot.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



## BIOGRAFI



Wulandari Buamona, nama panggilan Wuland lahir pada tanggal 20 September 2000 di Desa Dofa Provinsi Maluku Utara, peneliti ini merupakan anak ke dua dari pasangan Bapak Sahab Buamona dan Rosdiana Bakahosu. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Malengkeri No. 33 Kota Makassar. Peneliti Pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Inpres Dofa, pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan selesai pada tahun 2015, di tahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan lulus pada tahun 2018, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Peneliti memilih Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.